

PT BW Plantation dan Anak Perusahaan/ *PT BW Plantation and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasi dengan Informasi Tambahan
Konsolidasi/*Consolidated Financial Statements with Consolidating
Supplementary Information*

Untuk Periode-periode Yang Berakhir 30 September 2009 dan 2008/
For the Periods Ended September 30, 2009 and 2008

**PT BW PLANTATION DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT BW PLANTATION AND ITS SUBSIDIARIES**
Daftar Isi/Table of Contents

Halaman

Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT BW Plantation dan Anak Perusahaan untuk Periode-periode sembilan bulan yang Berakhir 30 September 2009 dan 2008/

Directors' Statement on the Consolidated Financial Statements of PT BW Plantation and Its Subsidiaries for the nine month periods Ended September 30, 2009 and 2008

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 serta untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2009 and 2008 and for the periods then ended

Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



PLANTATION

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**

**PT BW PLANTATION DAN
ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2009 dan 2008
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 2009
AND 2008**

**PT BW PLANTATION AND
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

1. Abdul Halim Bin Ashari :
Menara Batavia Lt. 22 :
Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta :
Simptuk Garden A-5 Jakarta Selatan :

: (021) 5747428
: Presiden Direktur/President Director
2. Iman Faturachman :
Menara Batavia Lt. 22 :
Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta :
Jl. Mandar XV Blok DE. 6/34, RT 03 / RW 10 Pondok Karya, :
Kecamatan Pondok Aren :

: (021) 5747428
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements for the nine month periods ended September 30
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

28 Oktober 2009/October 28, 2009


Abdul Halim Bin Ashari
Presiden Direktur/President Director

Iman Faturachman
Direktur/Director

PT. BW PLANTATION TBK.

Menara Batavia 7th floor, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 - Indonesia
Tel: +62-21 5747428 (Hunting) Fax: + 62-21 5747429

	2009 Rp 000	Catatan/ Notes	2008 Rp 000	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	9.259.602	2d,2g,3,26	19.218.104	Cash and cash equivalents
Piutang usaha Pihak ketiga	7.282.295	2h,4,13	8.394	Trade accounts receivable Third parties
Piutang lain-lain Pihak ketiga	6.265.597	2h,5	6.624.563	Other accounts receivable Third parties
Persediaan	50.027.407	2i,6	58.432.630	Inventories
Biaya dibayar dimuka	3.631.640	2j	2.392.493	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	14.324.947		10.049.141	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	27.308.050	2c,7,26	16.017.671	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	118.099.538		112.742.997	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang lain-lain Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21.357.989	2e,26	8.593.419	Other accounts receivable Related parties
Aset pajak tangguhan	7.448.250	2u,23	3.904.038	Deferred tax assets
Piutang plasma	16.387.695	2k	18.826.903	Due from plasma projects
Tanaman perkebunan		2m,2s,8		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 44.761.822 ribu tahun 2009 dan Rp 36.180.959 ribu tahun 2008	130.579.661		117.593.168	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp 44,761,822 thousand in 2009 and Rp 36,180,959 thousand in 2008
Tanaman belum menghasilkan	462.923.200		302.150.755	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 74.381.466 ribu tahun 2009 dan Rp 52.812.882 ribu tahun 2008	271.294.700	2n,2o,9,16	250.197.147	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 74,381,466 thousand in 2009 and Rp 52,812,882 thousand in 2008
Aset tidak lancar lainnya				Other noncurrent assets
Pembibitan	35.989.340	2l	29.443.734	Nursery
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	6.006.253	2p	3.315.505	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak berwujud - bersih	61.705.340	1b,2c	66.200.000	Intangible asset - net
Lain-lain	23.351.043	10	16.393.602	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.037.043.471		816.618.270	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.155.143.009		929.361.267	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp 000	Catatan/ Notes	2008 Rp 000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang usaha				
Hutang bank jangka pendek	105.468.642	2d,13,26	107.579.213	Short-term bank loans
Hutang usaha - pihak ketiga	92.314.252	2d,11,26	83.176.844	Trade accounts payable - third parties
Hutang pajak	63.579.969	2u,12	54.311.620	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	4.740.656	2d,26	884.190	Accrued expenses
Uang muka diterima	1.465.632	14	15.216.618	Advances received
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank jangka panjang	64.180.175	2d,13,26,28	12.860.296	Long-term bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	47.661	2o,16	35.367	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima jangka panjang		17		Long-term borrowings
Jumlah Kewajiban Lancar	331.796.986		274.064.148	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Kewajiban lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	0	2e,15,25	39.144.735	Other current liabilities - related parties
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang bank jangka panjang	372.032.071	2d,13,26	297.150.242	Long-term bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	10.476.916	2o,16	10.330.205	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima jangka panjang		17		Long-term borrowings
Kewajiban pajak tangguhan	4.641.852	2u,23	3.384.958	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	5.229.623	2t,22	4.028.307	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban tidak lancar lain-lain - pihak ketiga	6.200.000	1b	100.000	Other noncurrent liabilities - third parties
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	398.580.463		354.138.448	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	730.377.449		628.202.596	Total Liabilities
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	-		-	Minority Interests in Net Assets of the Subsidiaries
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2009 dan 2008				Capital stock - Rp 100 par value per share in 2009 and 2008
Modal dasar - 9.000.000.000 saham tahun 2009 dan 2008				Authorized - 9,000,000,000 shares in 2009 and 2008
Modal ditempatkan dan disetor - 3.140.081.600 saham tahun 2009 dan tahun 2008				Issued and paid up - 3,140,081,600 shares in 2009 and 2008
Modal disetor lainnya	314.008.160		314.008.160	Other paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(175.082.430)	2c	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba	285.839.830		162.232.942	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	424.765.560		301.158.672	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.155.143.009		929.361.267	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 (9 bulan/9 month) Rp 000	Catatan/ Notes (9 bulan/9 month)	2008 (9 bulan/9 month) Rp 000	
PENDAPATAN USAHA	449.973.530	2r,18	414.812.254	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>170.167.415</u>	2r,19	<u>142.484.690</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>279.806.115</u>		<u>272.327.564</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	5.174.772	2r,20	2.904.807	Selling
Umum dan administrasi	<u>56.754.943</u>	2r,21,20,22	<u>41.084.344</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>61.929.714</u>		<u>43.989.152</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>217.876.400</u>		<u>228.338.413</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	445.679	3	715.010	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	23.634.536	2d	(408.901)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(32.199.540)	2s,21	(14.417.324)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>(11.856.201)</u>		<u>248.597</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(19.975.526)</u>		<u>(13.862.617)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>197.900.874</u>		<u>214.475.795</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		2u,23		TAX EXPENSE
Kini	41.342.189		55.263.960	Current tax
Tangguhan	<u>4.949.377</u>		<u>11.399.535</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	<u>46.291.566</u>		<u>66.663.496</u>	Total Tax Expense
LABA BERSIH	<u>151.609.308</u>		<u>147.812.300</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	<u>48,28</u>	2v,24	<u>48,61</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock Rp 000	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid-In Capital Rp 000	Selisih Nilai Transaksi	Proforma Modal	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp 000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp 000	
			Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control Rp 000	Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Proforma Capital Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control Rp 000			
Saldo per 1 Januari 2008	40.766.160	135.269.400	(175.082.430)	-	94.420.642	95.373.772	Balance as of January 1, 2008
Konversi modal disetor lainnya menjadi modal disetor	18	135.269.400	(135.269.400)	-	-	-	Conversion of other paid-in capital to capital stock
Kapitalisasi laba ditahan menjadi modal disetor	18	80.000.000	-	-	(80.000.000)	-	Capitalization of retained earnings to capital stock
Tambahan modal disetor	18	57.972.600	-	-	-	57.972.600	Paid-in capital
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	147.812.300	147.812.300	Net income during the periods
Saldo per 30 September 2008	<u>314.008.160</u>	<u>-</u>	<u>(175.082.430)</u>	<u>-</u>	<u>162.232.942</u>	<u>301.158.672</u>	Balance as of September 30, 2008
Saldo per 1 Januari 2009	314.008.160	-	(175.082.430)	-	134.230.522	273.156.252	Balance as of January 1, 2009
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	151.609.308	151.609.308	Net income during the periods
Saldo per 31 Desember 2009	<u>314.008.160</u>	<u>-</u>	<u>(175.082.430)</u>	<u>-</u>	<u>285.839.830</u>	<u>424.765.560</u>	Balance as of September 30, 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	461.635.497	453.562.660	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(247.799.180)</u>	<u>(202.560.116)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	213.836.317	251.002.544	Cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(46.093.170)	(19.208.914)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(61.159.537)</u>	<u>(51.515.895)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>106.583.610</u>	<u>180.277.735</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	445.679	715.010	Interest received
Kenaikan dari piutang plasma	(10.553.174)	(8.469.777)	Increase in due from plasma projects
Pembayaran kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(39.217.311)	(13.902.335)	Payments to related parties
Pembayaran atas akuisisi anak perusahaan	(4.300.000)	(66.200.000)	Payment for acquisition of subsidiaries
Perolehan aset tetap	(27.306.962)	(60.160.906)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan	<u>(124.951.812)</u>	<u>(185.873.978)</u>	Payments for additional development costs of plantations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(205.883.580)</u>	<u>(333.891.986)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	94.027.868	125.902.064	Proceeds from bank loans
Tambahan modal disetor	-	57.972.600	Proceeds from additional paid-up capital
Pembayaran pinjaman diterima	(74.734)	(32.017.999)	Payment of borrowings
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	<u>(3.559.981)</u>	<u>(10.902.105)</u>	Payment of finance lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>90.393.153</u>	<u>140.954.560</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(8.906.817)</u>	<u>(12.659.691)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>18.166.419</u>	<u>31.877.795</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>9.259.602</u>	<u>19.218.104</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Non cash investing and financing activities:
Konversi modal disetor lainnya menjadi modal disetor	-	135.269.400	Conversion of other paid-in capital to capital stock
Kapitalisasi laba ditahan menjadi modal ditempatkan/disetor	-	80.000.000	Capitalization of retained earnings to capital stock
Kapitalisasi beban bunga ke tanaman belum menghasilkan	15.620.868	10.703.965	Capitalization of interest expense to immature plantations
Kapitalisasi selisih kurs ke tanaman belum menghasilkan	(21.818.421)	116.769	Capitalization of foreign exchange to immature plantations
Kapitalisasi beban bunga dalam konstruksi ke utang bank	1.727.238	5.912.375	Capitalization of interest during construction to bank loan
Perolehan aset sewa pembiayaan	801.252	18.805.503	Acquisition of property, plant and equipment through capital lease

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang

See accompanying notes to consolidated financial statements which are

Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT BW Plantation (dahulu PT Bumi Perdana Prima International) (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta No. 13 tanggal 6 Nopember 2000 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 tanggal 22 Desember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 26 Agustus 2003.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan yaitu:

- a. Perubahan berdasarkan akta No. 3 tanggal 3 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan dari PT Bumi Perdana Prima International menjadi PT BW Plantation. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-06080 HT.01.04.TH 2007 tanggal 11 Desember 2007.
- b. Perubahan berdasarkan akta No. 41 tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta disetujui antara lain mengenai perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) serta perubahan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-02945.AH.01.02.TH.2008 tanggal 21 Januari 2008.

1. General

a. Establishment and General Information

PT BW Plantation (formerly PT Bumi Perdana Prima International) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated November 6, 2000 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 dated December 22, 2000 and was published in the State of Gazette of Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 2003.

The Company's Articles of Association have been amended several times as follows:

- a. Amended based on Notarial Deed No. 3 dated December 3, 2007 Muhammad Hanafi, S.H., notary public in Jakarta, wherein the Company's stockholders approved the change in the Company's name from PT Bumi Perdana Prima International to PT BW Plantation. The changes had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-06080 HT.01.04.TH 2007 dated December 11, 2007.
- b. Amended based on Notarial Deed No. 41 dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the change in the Company's status from a Local Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company and changes with respect to the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies. The changes had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU- 02945.AH.01.02.TH.2008 dated January 21, 2008.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

c. Perubahan berdasarkan akta No. 67 dan 68 tanggal 18 Februari 2008 dari Muhammad Hanafi S.H., notaris di Jakarta, mengenai persetujuan pemegang saham sebagai berikut:

1. Rencana Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan kepada publik,
2. Perubahan nama Perusahaan terkait rencana *go public* yaitu menambah kata "Tbk" (Terbuka) pada akhir nama Perusahaan,
3. Perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham,
4. Peningkatan modal saham dasar dari Rp 353.200.000 ribu menjadi Rp 900.000.000 ribu, peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp 234.008.160 ribu menjadi Rp 314.008.160 ribu dimana peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 80.000.000 ribu berasal dari kapitalisasi laba ditahan, dan
5. Perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-10257.AH.01.02.TH.2008 tanggal 29 Februari 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 25 tanggal 25 Maret 2008.

d. Berdasarkan Akta No. 227 tanggal 26 Juni 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, status Perusahaan berubah dari Perseroan Terbuka menjadi Perseroan Tertutup. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-31101.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 07 Juli 2009.

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

c. Amended based on Notarial Deed No. 67 and 68 dated February 6, 2008 of Muhammad Hanafi S.H., notary public in Jakarta, concerning the approvals by Stockholders of the following:

1. The plan to conduct the Initial Public Offering (IPO),
2. The change in the Company's name with addition of "Tbk" in relation with the plan of IPO,
3. The stock split from Rp 1,000 to Rp 100 par value per share,
4. The increase in authorized capital stock from Rp 353,200,000 thousand to Rp 900,000,000 thousand and in the issued and paid up capital from Rp 234,800,160 thousand to Rp 314,008,160 thousand, whereas the increase in the issued and paid up capital amounting to Rp 80,000,000 has resulted from the capitalization of retained earnings.
5. The changes in the members of the Boards of Commissioners and Directors

The changes had been approved by the Minister of Law and the Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-10257.AH.0102.TH.2008 dated February 29, 2008 and was published in the State of Gazette of Republic of Indonesia No. 25 dated March 25, 2008.

e. Change in Company's status from a public company to a private company based on Notarial Deed No. 227 dated June 26, 2009 of Aulia Taufani, S.H., notary public in Jakarta. The change had been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-31101.AH.01.02.TH.2009 dated July 7, 2009.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri dan pertanian.

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya dinyatakan sebagai "Grup") didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, pengolahan hasil perkebunan. Bidang usaha Grup meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (kernel).

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Menara Batavia Lantai 22, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan dan anak perusahaan berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan anak perusahaan berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat.

Jumlah lahan perkebunan Perusahaan dan anak perusahaan seluas 85.093 hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami seluas 31.273 hektar.

b. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan
Perusahaan memiliki bagian kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing and agriculture.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The scope of the activities of the Group mainly comprise of plantation development, agriculture, trading, and refining of plantation products, among others. The Group currently engages in palm plantation and its products consist of refined palm products such as crude palm oil and palm kernel.

The Company started its commercial operations in 2004.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Menara Batavia 22th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. The refinery factories of the Company and its subsidiaries are located in Kotawaringin Barat Regency and Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. Meanwhile, the subsidiaries' plantations are located in Kotawaringin Timur Regency and Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province; Kutai Regency, East Kalimantan Province; and Melawi Regency, West Kalimantan Province.

The total area of Group's plantations is approximately 85,093 hectares and the planted area is approximately 31,273 hectares.

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interests in the following subsidiaries

**b. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan
(Lanjutan)**

b. Consolidated Subsidiaries (Continued)

Anak Perusahaan/Subsidiary	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2009	2008	2009	2008
				%	%	Rp 000	Rp 000
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	Kalimantan	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1989	99,99	99,99	515.199.607	341.743.770
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	Kalimantan	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1998	99,99	99,99	151.452.521	96.402.917
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	Kalimantan	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1996	99,99	99,99	99.860.033	75.472.548
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	Kalimantan	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1995	99,99	99,99	116.968.669	42.257.569
PT Bumihutani Lestari (BHL) 1)	Kalimantan	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and manufacturing of crude palm oil</i>	1991	99,99	99,99	636.241.750	447.447.788
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM) 2)	Kalimantan	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	99,50	-	254.000	-
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS) 2)	Kalimantan	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2008	99,60	-	441.495	-

1) Kepemilikan tidak langsung melalui BLP/*Indirect ownership through BLP*

2) Anak perusahaan belum memulai aktivitas usaha komersial/*Subsidiaries which have not yet started its commercial operations*

BLP

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan mengakuisisi anak perusahaan BLP dengan nilai investasi sebesar Rp 236.600.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 99,99%). Penentuan nilai akuisisi BLP adalah berdasarkan laporan penilaian saham dari PT Corfina Mitrakreasi, penilai independen, pada tanggal 1 November 2007. Berdasarkan laporan penilaian saham tersebut, nilai pasar wajar BLP pada tanggal 30 September 2007 adalah berkisar pada angka sebesar Rp 227,9 miliar sampai dengan Rp 256,4 miliar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penilaian BLP adalah kombinasi antara pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan *Discounted Cash Flow Method* (DCF) dan pendekatan Pasar (*Market Approach*).

BLP

On December 28, 2007, the Company acquired an ownership interest of 99.99% in BLP, for Rp 236,600,000 thousand. The acquisition cost of BLP was determined based on stock valuation report of PT Corfina Mitrakreasi, an independent appraiser, dated November 1, 2007. Based on the said report, the fair value of BLP as of September 30, 2007 ranges between Rp 227.9 billion to Rp 256.4 billion. The valuation approach used was a combination of the Income Approach with Discounted Cash Flow Method (DCF) and the Market Approach.

1. Umum (Lanjutan)

b. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

ADS

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan mengakuisisi anak perusahaan ADS dengan nilai investasi sebesar Rp 8.000.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 99,99%). Penentuan nilai akuisisi ADS adalah berdasarkan laporan penilaian saham dari PT Corfina Mitrakreasi, penilai independen, pada tanggal 12 Agustus 2007. Berdasarkan laporan penilaian saham tersebut, nilai pasar wajar ADS pada tanggal 30 Juni 2007 adalah berkisar pada angka sebesar Rp 7,19 miliar sampai dengan Rp 8,79 miliar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penilaian ADS adalah pendekatan Aset di Neraca (*Asset-Based Balance Sheet Approach*).

SSS

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan mengakuisisi anak perusahaan SSS dengan nilai investasi sebesar Rp 8.000.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 99,99%). Penentuan nilai akuisisi SSS adalah berdasarkan laporan penilaian saham dari PT Corfina Mitrakreasi, penilai independen, pada tanggal 20 Agustus 2007. Berdasarkan laporan penilaian saham tersebut, nilai pasar wajar SSS pada tanggal 30 Juni 2007 adalah berkisar pada angka sebesar Rp 6,7 miliar sampai dengan Rp 8,2 miliar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penilaian SSS adalah pendekatan nilai buku yang disesuaikan (*Adjusted Net Book Value Approach*).

WJU

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan mengakuisisi anak perusahaan WJU dengan nilai investasi sebesar Rp 9.996.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 99,99%). Penentuan nilai akuisisi WJU adalah berdasarkan laporan penilaian saham dari PT Corfina Mitrakreasi, penilai independen, pada tanggal 20 November 2007. Berdasarkan laporan penilaian saham tersebut, nilai pasar wajar WJU pada tanggal 30 September 2007 adalah berkisar pada angka sebesar Rp 8,90 miliar sampai dengan Rp 12,46 miliar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penilaian WJU adalah pendekatan pasar (*Market Approach*).

1. General (Continued)

b. Consolidated Subsidiaries (Continued)

ADS

On December 28, 2007, the Company acquired an ownership interest of 99.99% in ADS, for Rp 8,000,000 thousand. The acquisition cost of ADS was determined based on stock valuation report of PT Corfina Mitrakreasi, an independent appraiser, dated August 12, 2007. Based on the said report, the fair value of ADS as of June 30, 2007 ranges between Rp 7.19 billion to Rp 8.79 billion. The valuation approach used was the Asset-Based Balance Sheet Approach.

SSS

On December 28, 2007, the Company acquired an ownership interest of 99.99% in SSS, for Rp 8,000,000 thousand. The acquisition cost of SSS was determined based on stock valuation report of PT Corfina Mitrakreasi, an independent appraiser, dated August 20, 2007. Based on the said report, the fair value of SSS as of June 30, 2007 ranges between Rp 6.7 billion to Rp 8.2 billion. The valuation approach used was the Adjusted Net Book Value Approach.

WJU

On December 28, 2007, the Company acquired an ownership interest of 99.99% in WJU, for Rp 9,996,000 thousand. The acquisition cost of WJU was determined based on stock valuation report by PT Corfina Mitrakreasi, an independent appraiser, dated November 20, 2007. Based on the said report, the fair value of WJU as of September 30, 2007 ranges between Rp 8.90 billion to Rp 12.46 billion. The valuation approach used was the Market Approach.

**b. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan
(Lanjutan)**

BHL

Pada tanggal 14 Desember 2007, BLP, anak perusahaan mengakuisisi BHL dengan nilai investasi sebesar Rp 197.300.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 99,99%). Penentuan nilai akuisisi BHL adalah berdasarkan laporan penilaian saham dari PT Corfina Mitrakreasi, penilai independen, pada tanggal 22 Agustus 2007. Berdasarkan laporan penilaian saham tersebut, nilai pasar wajar BHL pada tanggal 30 Juni 2007 adalah berkisar pada angka sebesar Rp 181,7 miliar sampai dengan Rp 204,4 miliar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penilaian BHL adalah kombinasi antara pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan *Discounted Cash Flow Method* (DCF) dan pendekatan Pasar (*Market Approach*).

SMS

Pada tanggal 11 Juli 2008, Perusahaan mengakuisisi anak perusahaan SMS yang telah memperoleh Ijin Lokasi Perkebunan Kelapa Sawit berdasarkan Keputusan Bupati Melawi No. 500/194 tahun 2007 dengan lokasi di Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat seluas 10.000 hektar dari PT Agro Inti Lestari, pihak ketiga. Nilai investasi akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 25.000.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 99,60%) dimana sebesar Rp 21.800.000 ribu telah dibayarkan secara tunai dan sisanya dicatat sebagai "Kewajiban Tidak Lancar Lain-lain". Penentuan nilai akuisisi SMS adalah berdasarkan laporan penilaian saham dari PT Corfina Mitrakreasi, penilai independen, pada tanggal 6 Juli 2008. Berdasarkan laporan penilaian saham dengan pendekatan nilai buku yang disesuaikan (*Adjusted Net Book Value Approach*) tersebut, nilai pasar wajar atas aset SMS yang dapat diidentifikasi pada tanggal 30 Juni 2008 adalah berkisar pada angka sebesar Rp 16,25 milyar sampai dengan Rp 28,25 milyar yang sebagian besar adalah ijin diatas dimana Perusahaan akan mulai memanfaatkannya pada tahun 2010. Pada tanggal akuisisi SMS, Perusahaan mengakui aset tidak berwujud sebesar Rp 24.751.000 ribu yang merupakan penyesuaian nilai wajar dari aset SMS yang dapat diidentifikasi. Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun sejak dapat digunakan.

b. Consolidated Subsidiaries (Continued)

BHL

On December 14, 2007, BLP, a subsidiary acquired an ownership interest of 99.99% in BHL, for Rp 197,300,000 thousand. The acquisition cost of BHL was determined based on stock valuation report of PT Corfina Mitrakreasi, an independent appraiser, dated August 22, 2007. Based on the said report, the fair value of BHL as of June 30, 2007 ranges between Rp 181.7 billion to Rp 204.4 billion. The valuation approach used was a combination of the Income Approach with Discounted Cash Flow Method (DCF) and the Market Approach.

SMS

On July 11, 2008, the Company acquired SMS from PT Agro Inti Lestari, third party, which already has palm plantation license based on the Decision Letter by Chief of Melawi Regency No. 500/194/tahun 2007 located at Melawi Regency, West Kalimantan Province with a total area of 10,000 hectares. The Company acquired an ownership interest of 99.60% in SMS, for Rp 25,000,000 thousand, including a total consideration of Rp 21,800,000 thousand paid in cash and the remaining balance was recorded as "Other Noncurrent Liability". The acquisition value of SMS was determined based on stock valuation report of PT Corfina Mitrakreasi, an independent appraiser, dated July 6, 2008. Based on the said report which was prepared using the Adjusted Net Book Value Approach, the fair value of identifiable net assets of SMS as of June 30, 2008 ranges between Rp 16.25 billion to Rp 28.25 billion mainly relating to the above mentioned license which the Company plans to utilize starting in 2010. Accordingly, at date of acquisition of SMS, the Company has recognized an intangible asset amounting to Rp 24,751,000 thousand representing the fair value adjustment of the identifiable net assets of SMS. The intangible asset is to be amortized over twenty (20) years from the time it is available for use.

b. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

AKM

Pada tanggal 11 Juli 2008, Perusahaan mengakuisisi anak perusahaan AKM telah memperoleh Ijin Lokasi Perkebunan Kelapa Sawit berdasarkan Keputusan Bupati Melawi No. 500/194 tahun 2007 dengan lokasi di Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat seluas 21.000 hektar dari PT Agro Inti Lestari, pihak ketiga. Nilai investasi akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 52.500.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 99,50%) dimana sebesar Rp 45.200.000 ribu telah dibayarkan secara tunai dan sisanya dicatat sebagai "Kewajiban Tidak Lancar Lain-lain". Penentuan nilai akuisisi AKM adalah berdasarkan laporan penilaian saham dari PT Corfina Mitrakreasi, penilai independen, pada tanggal 6 Juli 2008. Berdasarkan laporan penilaian saham dengan pendekatan nilai buku yang disesuaikan (*Adjusted Net Book Value*) tersebut, nilai pasar wajar atas aset AKM yang dapat diidentifikasi pada tanggal 30 Juni 2008 adalah berkisar pada angka sebesar Rp 33,80 milyar sampai dengan Rp 59 milyar yang sebagian besar adalah ijin diatas dimana Perusahaan akan mulai memanfaatkannya pada tahun 2010. Pada tanggal akuisisi AKM, Perusahaan mengakui aset tidak berwujud sebesar Rp 52.301.000 ribu yang merupakan penyesuaian nilai wajar dari aset AKM yang dapat diidentifikasi. Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun sejak dapat digunakan.

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2009 berdasarkan Akta No. 54 dan No. 55 tanggal 10 Juli 2009 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
 Komisaris :
 Komisaris Independen :

Tjipto Widodo :
 Phoebe Widodo :
 Stephen Sulisty :

Dewan Direksi

Direktur Utama :
 Direktur Keuangan :
 Direktur Umum :
 Direktur :
 Direktur Pengembangan Usaha :

Abdul Halim bin Ashari :
 Iman Faturachman :
 Handy Pradhitya Tjhan :
 Alexander Fernandes :
 Said Alghan :

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director of Finance
 Director of General
 Director
 Director of Business Development

b. Consolidated Subsidiaries (Continued)

AKM

On July 11, 2008, the Company acquired AKM from PT Agro Inti Lestari, third party, which already has palm plantation license based on the Decision Letter by Chief of Melawi Regency No. 500/194/tahun 2007 located at Melawi Regency, West Kalimantan Province with a total area of 10,000 hectares. The Company acquired an ownership interest of 99.50% in AKM , for Rp 52,500,000 thousand, including a total consideration of Rp 45,200,000 thousand paid in cash and the remaining balance was recorded as "Other Noncurrent Liability". The acquisition value of AKM was determined based on stock valuation report of PT Corfina Mitrakreasi, an independent appraiser, dated July 6, 2008. Based on the said report which was prepared using the Adjusted Net Book Value Approach, the fair value of net identifiable assets of AKM as of June 30, 2008 ranges between Rp 33.80 billion to Rp 59 billion mainly relating to the above mentioned license which the Company plants to utilize starting in 2010. Accordingly, at date of acquisition of AKM, the Company has recognized an intangible asset amounting to Rp 52,301,000 thousand representing the fair value adjustment of AKM's identifiable net assets. The intangible asset is to be amortized over twenty (20) years from the time it is available for use.

c. Employees, Directors and Commissioners

As of September 30, 2009, based on Notarial Deed No. 54 and No. 55 dated July 10, 2009 of Sutjipto, S.H., notary public in Jakarta, the Company's management consists of the following:

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris (Lanjutan)

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi komisaris dan direksi adalah sebesar Rp 4.508.550. ribu dan Rp 5.162.403 ribu masing-masing selama tahun 2009 dan 2008.

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per 30 September 2009 dan 2008 adalah 251 dan 155 karyawan.

Dewan Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT BW Plantation dan anak perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2009 serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Kedua Badan Pengawas Pasar Modal No. SE-02/PM/2002 Lampiran 27 Desember 2002.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

c. Employees, Directors and Commissioners (Continued)

The salaries and other compensation benefits paid to the Company's Directors and Commissioners amounted to Rp 4,508,550 thousand and Rp 5,162,403 thousand for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, total number of permanent employees (unaudited) is 251 and 155, respectively.

The Board of Directors had completed the consolidated financial statements of PT BW Plantation and its subsidiaries on, October 28 2009, and was responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statement Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Bapepam-LK) No. VIII.G.7 dated March 13, 2000 and Circular Letter of the Capital Market Supervisory Agency No. SE-02/PM/2002 Appendix 13 dated December 27, 2002. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Kecuali dinyatakan khusus, angka-angkanya adalah dalam ribuan Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Tahun 2010

Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

- (1) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman. Standar ini mewajibkan perusahaan untuk melakukan kapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan set kualifikasian sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mewajibkan perusahaan untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. PSAK 26 (Revisi 2008) menggantikan PSAK 26 (Revisi 1997) "Biaya Pinjaman" dan diterapkan secara prospektif untuk periode laporan keuangan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

a. Basis of Consolidated Financial Statement Preparation and Measurement (Continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are stated in thousands of Rupiah (Rp).

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs)

Revised PSAKs Effective in 2008

The Company and its subsidiaries had adopted the following revised PSAKs beginning January 1, 2010:

- 1) (1) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing costs", contains the accounting treatment for borrowing costs. It requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. The Standard requires an entity to recognize other borrowing costs as an expense. PSAK 26 (Revised 2008) supersedes PSAK 26 (1997) "Borrowing Cost" and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Tahun 2010 (Lanjutan)

- (2) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", mengatur ketentuan mengenai penyajian instrumen keuangan serta pengungkapan yang wajib dilakukan. Ketentuan penyajian mencakup klasifikasi instrumen keuangan tersebut dari sudut pandang penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan; dan keadaan tertentu yang memungkinkan saling hapus (*offset*) antara aset dan kewajiban keuangan. Standar ini mewajibkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus kas masa depan dari suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif.
- (3) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non-keuangan. Standar ini mengatur antara lain mengenai definisi dan karakteristik instrumen derivatif, kategori, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, akuntansi lindung nilai dan penentuan hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif.

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) (Continued)

Revised PSAKs Effective in 2010 (Continued)

- (2) PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is to be applied prospectively.
- (3) PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah
Tahun 2008

Perusahaan dan anak perusahaan akan menerapkan PSAK revisi pada saat berlaku efektif:

- (1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", mengatur ketentuan mengenai penyajian instrumen keuangan serta pengungkapan yang wajib dilakukan. Ketentuan penyajian mencakup klasifikasi instrumen keuangan tersebut dari sudut pandang penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan; dan keadaan tertentu yang memungkinkan saling hapus (*offset*) antara aset dan kewajiban keuangan. Standar ini mewajibkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus kas masa depan dari suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.
- (2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non-keuangan. Standar ini mengatur antara lain mengenai definisi dan karakteristik instrumen derivatif, kategori, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, akuntansi lindung nilai dan penentuan hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of
Financial Accounting Standards (PSAKs)
(Continued)

Revised PSAKs Effective Subsequent to
2008

The Company and its subsidiaries will adopt the following revised PSAKs when these become effective:

- (1) PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is to be applied prospectively, beginning January 1, 2010.
- (2) PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively, beginning January 1, 2010.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah Tahun 2008 (Lanjutan)

Kedua standar tersebut seharusnya berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Namun, pada tanggal 30 Desember 2008 Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) mengumumkan penundaan berlakunya kedua standar tersebut selama 1 tahun melalui Surat No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, sehingga kedua standar tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2010.

- (3) PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan", yang mengatur mengenai penentuan biaya persediaan pada saat pengakuan awal dan mengharuskan pengukuran selanjutnya berdasarkan yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Standar ini mengurangi alternatif pengukuran biaya persediaan, karena standar ini tidak memperkenalkan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO) untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan metode yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. PSAK No. 14 (2008) menggantikan PSAK No. 14 (1994) "Persediaan", berlaku efektif mulai 1 Januari 2009 dan diterapkan secara retrospektif.

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) (Continued)

Revised PSAKs Effective Subsequent to 2008 (Continued)

The above standards were originally applicable to consolidated financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009. However, on December 30, 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) has announced the postponement of the effectivity of the above standards for a year through its letter No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, thus, making the standards applicable beginning January 1, 2010.

- (3) PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", provides guidelines for determination of cost of inventories at initial recognition and requires that inventories be subsequently measured at the lower of cost and net realizable values. This standard reduces the alternatives for measurement of cost of inventories. It does not permit the use of the last-in, first-out formula to measure the cost of inventories and requires the Company and its subsidiaries to use the same allowed cost formula for all inventories with the same characteristics and functions. PSAK No. 14 (Revised 2008) which supersedes PSAK No. 14 (1994) "Inventories" is effective beginning January 1, 2009 and is to be applied retrospectively.

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan, atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock, or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the subsidiary's financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi
Penggabungan Usaha (Lanjutan)**

Akuntansi Penggabungan Usaha

Atas transaksi kepemilikan saham yang merupakan restrukturisasi perusahaan sepengendali (penyatuan kepemilikan), sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan maupun entitas individual dalam kelompok tersebut. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan harus dicatat sesuai nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi tersebut untuk periode terjadinya restrukturisasi dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan.

Dengan demikian, ekuitas bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada Desember 2007, pada tanggal 1 Januari 2007 dicatat dan disajikan pada akun "Proforma Modal dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selanjutnya, akun proforma tersebut disesuaikan untuk perubahan-perubahan pada ekuitas bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi yang mencerminkan laba dari operasi serta perubahan lainnya, jika ada, dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan komponen dari ekuitas, pada tanggal efektif restrukturisasi tahun 2007.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**c. Principles of Consolidation and
Accounting for Business Combination
(Continued)**

Accounting for Business Combination

For the ownership of share transaction, which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the group companies or to the individual entity within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method. In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring transactions occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such as manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented.

Therefore, on January 1, 2007, the net equities of the subsidiaries acquired in December 2007, were recorded and presented under the "Proforma capital arising from restructuring transactions among entities under common control". Subsequently, the proforma account is adjusted for the changes in the net equity of the acquired subsidiaries which reflected the income from operations and other changes, if any, and is presented as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control", a component of the equity section, at the effective date of restructuring in 2007.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi
Penggabungan Usaha (Lanjutan)**

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Saldo "selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali" diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" baru.

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan metode pembelian, selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Aset dan kewajiban yang diperoleh, dibukukan secara terpisah pada tanggal akuisisi jika besar kemungkinan bahwa segala manfaat terkait pada masa depan akan mengalir ke atau dari perusahaan pengakuisisi; dan tersedianya suatu ukuran yang andal sehubungan dengan biaya perolehan atau nilai wajarnya.

Pendapatan dari anak perusahaan sebelum akuisisi anak perusahaan disajikan dalam akun "Laba anak perusahaan pra-akuisisi" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**c. Principles of Consolidation and
Accounting for Business Combination
(Continued)**

Accounting for Business Combination
(Continued)

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control" account is taken to the consolidated statements of income as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

Acquisition of subsidiaries from third parties is accounted for using the purchase method in accordance with PSAK No. 22 "Accounting for Business Combinations". Under the purchase method, the excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired at the date of acquisition is recognized as goodwill. Assets and liabilities acquired are recognized separately as at date of acquisition when it is probable that any associated future economic benefits will flow to or from the acquirer; and a reliable measure is available of their cost or fair value.

Income of subsidiaries prior to the acquisition of such subsidiaries by the Company are presented as "Pre-acquisition income of subsidiaries" in the consolidated statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks.

Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturity of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi bisnis normal, dikurangi estimasi biaya yang dikeluarkan untuk penjualan tersebut. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang Plasma

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai Perusahaan termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan penyisihan piutang tak tertagih.

Penyisihan piutang tak tertagih dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan dan jumlah yang disetujui oleh petani plasma.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing any allowance for doubtful accounts. Accounts deemed uncollectible are written-off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at the end of the year.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average cost method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Due from Plasma Projects

Costs incurred for developing plasma plantations which are temporarily funded by the Company and include advances to farmers for fertilizing and other agricultural production costs. These costs will be billed to plasma farmers and are presented net of the agreed amount of the receivables from plasma farmers and allowance for doubtful accounts.

The allowance for doubtful accounts is estimated based on the excess of accumulated developments costs and the amounts agreed by the plasma farmers.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan menurut manajemen. Pada umumnya, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan pada awal tahun ke-4 (empat). Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, tanaman kelapa sawit diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Biaya penyusutan tanaman telah menghasilkan dibebankan kepada beban pokok penjualan.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, biaya pinjaman, biaya selisih kurs atas pinjaman yang diterima dari pendanaan tanaman belum menghasilkan, dan biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan sepanjang nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melampaui nilai yang lebih rendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*recoverable amount*). Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

I. Nursery

Costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated costs are transferred to "Immature Plantations" account at the time of planting.

m. Plantations

Mature Plantations

Immature plantations are reclassified to the mature plantations account when the immature plantations are considered matured by management. In general, an oil palm plantation is considered mature at the beginning of the fourth (4) year. Mature plantations are stated at cost at the time of reclassification from immature plantation and amortized using the straight-line method over the estimated productive years of the plantations, such as oil palm plantations of over twenty (20) years.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which include accumulated costs of planting, fertilizing and maintaining the plantation, allocation of indirect costs capitalized based on hectares, borrowing costs and foreign exchange costs on such borrowings obtained to fund the immature plantations and other indirect overhead costs up to the time the trees are ready for harvest for as long as the carrying value of such immature plantation do not exceed the lower of replacement cost and the recoverable amount. Immature plantations are not amortized.

Immature plantations are reclassified to mature plantations on maturity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Aset Tetap

n. Property, Plant and Equipment

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Direct acquisitions of property, plant and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>		
Bangunan dan prasarana	:	20	: Buildings and improvements
Mesin	:	4-20	: Machineries
Kendaraan dan alat-alat berat	:	5-8	: Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	:	4	: Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**n. Property, Plant and Equipment
(Continued)**

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Sewa

Efektif 1 Januari 2008, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan atau anak perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2008, transaksi sewa pembiayaan dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

1. Penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa.
3. Masa sewa minimum dua tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa operasi (*operating lease*).

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

o. Leases

Effective January 1, 2008, leases which transfer to the Company or its subsidiaries (as lessee) substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Leased payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to consolidated statements of income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

Prior to January 1, 2008, lease transactions are accounted for under the capital lease method when all of the following criteria are met:

1. The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the inception of the lease agreement.
2. All periodic lease payments made by the lessee plus residual value represent a return of the cost of leased asset and interest thereon as the profit of the lessor.
3. Minimum lease period is two years.

Lease transactions that do not meet the above criteria are recorded as operating leases.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Transaksi sewa pembiayaan disajikan sebagai aset sewaan dan kewajiban sewa pembiayaan pada saat dimulainya periode sewa. Aset dan kewajiban sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan. Selama masa sewa, setiap pembayaran angsuran sewa dialokasikan dan dicatat sebagai pelunasan dari kewajiban sewa pembiayaan dan beban bunganya dihitung berdasarkan tingkat suku bunga tertentu yang diterapkan terhadap saldo kewajiban sewa pembiayaan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap - kepemilikan langsung.

p. Biaya Tanggahan Hak Atas Tanah

Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya tanggahan tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Tanggahan" dalam neraca, diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan legal hak atas tanah telah selesai.

q. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) atas laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

o. Leases (Continued)

A finance lease transaction is treated and recorded as leased assets and leased liabilities at the inception of the lease term. The leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total lease installment payments plus residual value (option price) to be paid by the lessee at the end of the lease term. During the lease term, each lease payment is allocated and recorded as repayment of the lease liabilities and interest expense thereon based on an interest rate applied to the carrying amount of the related lease liabilities.

Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment.

p. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing or extension of landrights were deferred and recorded separately from acquisition of land. The deferred costs are recorded as "Deferred Charges" in balance sheet and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights which is shorter than the economic life of the land. The amortization begins when the legal processing of landrights is substantially complete.

q. Impairment of Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds the recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

s. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya biaya pinjaman tersebut, kecuali biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan pengembangan tanaman belum menghasilkan yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan.

Apabila pinjaman hanya digunakan untuk memperoleh suatu aset tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman yang timbul selama peminjaman dana tersebut dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana pinjaman diterima yang belum digunakan.

Kapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya perolehan suatu aset dimulai apabila pengeluaran untuk aset tersebut telah mulai dilakukan; biaya pinjaman sedang terjadi; dan aktivitas yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pembangunan atau memproduksi aset tertentu sedang berlangsung.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan apabila dalam suatu periode yang cukup lama aktivitas pembangunan ataupun produksi ditangguhkan atau ditunda, sedangkan kapitalisasi biaya pinjaman tersebut diakhiri apabila aktivitas untuk memperoleh, membangun atau memproduksi aset tertentu sesuai dengan tujuannya secara substansial telah selesai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales are recognized when goods are delivered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

s. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

s. Borrowing Costs (Continued)

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred, except for those borrowing costs which are directly attributable to the development of immature plantations which are capitalized to immature plantations.

If the borrowing is specifically used for the purpose of acquiring a qualifying asset, the total borrowing costs eligible for capitalization are all borrowing costs incurred on that borrowing during the period, less any interest earned from temporary investment on the unused borrowings.

Capitalization of borrowing costs as part of the acquisition cost of an asset commences when expenditures for the asset are being incurred; borrowing costs are being incurred; and activities that are necessary to prepare the construction or the production of the qualifying asset are in progress.

Capitalization of borrowing costs is suspended if during extended periods the active development or production of the qualifying asset is interrupted, while capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to acquire, build or produce the qualifying asset for its intended use or sale are substantially complete.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban serta akumulasi rugi fiskal. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statements of income.

t. Employee Benefits (Continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service cost, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and the carryforward tax benefit of unused tax losses (fiscal losses). Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perhitungan laba per saham dasar disesuaikan secara restrospektif sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan sebagai akibat dari pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 di tahun 2008 (Catatan 27).

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

u. Income Tax (Continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each balance sheet date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The computation of basic earnings per share has been adjusted retrospectively from the beginning of the earliest year presented for the effect of the stock split in 2008 with nominal value from Rp 1,000 into Rp 100 (Note 27).

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

w. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable component*) dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

w. Segment Information (Continued)

A business segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services, and that is subjected to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

3. Kas dan Setara Kas

3 Cash and Cash Equivalents

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Kas	693.561	1.678.765	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga:			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.272.553	13.071.822	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	490.461	215.874	PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)
PT Bank Agroniaga Tbk	185.215	116.853	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Kesawan Tbk	486.873	256.369	PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	93.555	93.316	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	33.757	33.559	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	961	961	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	8.256.935	15.467.518	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	852.298	2.509.092	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	76.114	1.149.785	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Kesawan Tbk	74.254	91.709	PT Bank Kesawan Tbk
Jumlah	1.002.667	3.750.586	Subtotal
Jumlah - Bank	9.259.602	19.218.104	Total - Cash in banks

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 103,571 dan US\$ 399,935 (Catatan 26).

As of September 30, 2009 and 2008, cash denominated in foreign currency amounted to US\$ 103,571 and US\$ 399,935, respectively (Note 26).

PT BW PLANTATION DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 September 2009 dan 2008 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2009 and 2008 and
For the Years then Ended

4. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2009 Rp 000	2008 Rp 000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
PT Wilmar Nabati Indonesia	3.921.000	-
PT Sinar Alam Permai	3.346.272	8.394
PT Aman Jaya Perdana	15.023	-
Jumlah	<u>7.282.295</u>	<u>8.394</u>
Jumlah	<u>7.282.295</u>	<u>8.394</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo		
Jatuh tempo	7.282.295	8.394
Dibawah 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
Jumlah	<u>7.282.295</u>	<u>8.394</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank anak perusahaan (Catatan 13).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha dari pihak ketiga.

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

4. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2009 Rp 000	2008 Rp 000
a. By debtor		
Third parties		
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	8.394
PT Sinar Alam Permai	-	-
PT Aman Jaya Perdana	-	-
Total	<u>8.394</u>	<u>8.394</u>
Total	<u>8.394</u>	<u>8.394</u>
b. By age		
Current		
Past due		
Below 30 days		
31 - 60 days		
Total	<u>8.394</u>	<u>8.394</u>

Management believes that all the above trade accounts receivable are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided as of September 30, 2009 and 2008.

Trade accounts receivable are used as collateral on subsidiaries' bank loans (Notes 13).

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable from related parties have terms and conditions similar to those granted to third parties.

5. Piutang Lain-lain

	2009 Rp 000	2008 Rp 000
CV Kapuas Jaya	5.115.900	6.115.900
Karyawan	1.029.464	396.376
Koperasi	117.533	62.087
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000 ribu)	2.700	50.200
Jumlah	<u>6.265.597</u>	<u>6.624.563</u>
Jumlah	<u>27.620.586</u>	<u>13.717.982</u>

5. Other Accounts Receivable

CV Kapuas Jaya	6.115.900
Employees	396.376
Koperasi	62.087
Others (below Rp 15,000 thousand each)	50.200
Total	<u>6.624.563</u>
Total	<u>13.717.982</u>

5. Piutang Lain-lain (Lanjutan)

	2009 Rp 000	2008 Rp 000
Pihak hubungan istimewa (Catatan 26)		
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	21.357.988	5.033.170
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa	-	1.316.526
PT Anugrah Alam Barito	-	456.680
PT Anugrah Agung Prima Abadi	-	70.000
PT Agrolestari Kencana Makmur	-	65.887
PT Satria Manunggal Sejahtera	-	134.337
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000 ribu)	-	16.819
Jumlah	<u>21.357.988</u>	<u>7.093.419</u>

Piutang lain-lain tidak dijamin, tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jadwal pembayaran tertentu.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

5. Other Accounts Receivable (Continued)

	2009 Rp 000	2008 Rp 000
Related parties (Note 26)		
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	5.033.170	5.033.170
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa	1.316.526	1.316.526
PT Anugrah Alam Barito	456.680	456.680
PT Anugrah Agung Prima Abadi	70.000	70.000
PT Agrolestari Kencana Makmur	65.887	65.887
PT Satria Manunggal Sejahtera	134.337	134.337
Others (below Rp 15,000 thousand each)	16.819	16.819
Total	<u>7.093.419</u>	<u>7.093.419</u>

These receivables from related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided as of September 30, 2009 and 2008.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

6. Persediaan

	2009 Rp 000	2008 Rp 000
Pupuk dan pestisida	33.745.900	27.002.236
Barang jadi	7.230.798	22.723.121
Minyak dan oli	2.786.541	2.658.073
Suku cadang	1.537.707	1.774.648
Lain-lain	4.726.462	4.274.552
Jumlah	<u>50.027.407</u>	<u>58.432.630</u>

Barang jadi terdiri dari minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, persediaan tidak diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

6. Inventories

Fertilizer and pesticides	27.002.236
Finished goods	22.723.121
Gasoline and lubricant	2.658.073
Spareparts	1.774.648
Others	4.274.552
Total	<u>58.432.630</u>

Finished goods consist of crude palm oil and kernel.

As of September 30, 2009 and 2008, the inventories are not insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amounts from the sale or use of the assets.

Inventories are used as collateral on the bank loan (Note 13).

7. Aset Lancar Lain-lain

Aset lancar lain-lain sebagian besar merupakan uang muka pembelian bibit.

7. Other Current Assets

Other current assets represent mostly advances for purchase of seedlings.

8. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari:

Tanaman Telah Menghasilkan

1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp 000	Perubahan selama 2009/ Changes during 2009			30 September 2009/ September 30, 2009 Rp 000
	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	
<u>Biaya perolehan/At cost</u> Tanaman kelapa sawit/ Palm plantations	153.774.127	-	21.567.356	175.341.483
<u>Akumulasi amortisasi/</u> <u>Accumulated amortization</u> Tanaman kelapa sawit/ Palm plantations	38.186.148	6.575.674	-	44.761.822
Nilai buku/Net book value	<u>115.587.979</u>			<u>130.579.661</u>

Mature Plantations

1 Januari 2008/ January 1, 2008 Rp 000	Perubahan selama 2008/ Changes during 2008			30 September 2008/ September 30, 2008 Rp 000
	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	
<u>Biaya perolehan/At cost</u> Tanaman kelapa sawit/ Palm plantations	135.702.986	-	18.071.141	153.774.127
<u>Akumulasi amortisasi/</u> <u>Accumulated amortization</u> Tanaman kelapa sawit/ Palm plantations	30.341.421	5.839.538	-	36.180.959
Nilai buku/Net book value	<u>105.361.565</u>			<u>117.593.168</u>

Beban amortisasi tanaman telah menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 6.575.674. ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir 2009 serta Rp 5.839.538 ribu untuk tahun 2008 (Catatan 19).

Amortization of mature plantations charged to cost of goods sold amounted to Rp .6,575,674 thousand in 2009 and Rp .5,839,538 thousand in 2008 (Note 19).

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman telah menghasilkan menurut lokasi operasi Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of planted area of mature plantations based on the Group's operational locations are as follows:

Lokasi	2009	2008	Location
	(dalam hektar)/ (in hectares)	(dalam hektar)/ (in hectares)	
Katingan, Kabupaten Timur, Kalimantan Tengah	7.542	7.068	Katingan, Kabupaten Timur, Kalimantan Tengah
Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	5.333	5.333	Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
Jumlah	<u>12.875</u>	<u>12.401</u>	Total

8. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan

Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Saldo awal tahun	372.062.012	135.395.934	Balance at beginning of the year
Penambahan biaya	112.428.544	184.825.962	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>(21.567.356)</u>	<u>(18.071.141)</u>	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>462.923.200</u>	<u>302.150.755</u>	Total

Penambahan biaya termasuk biaya pinjaman atas hutang bank masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 6.197.553 ribu dan Rp 10,820,734 ribu.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Lokasi	2009 (dalam hektar)/ (in hectares)	2008 (dalam hektar)/ (in hectares)	Location
Kabupaten Kotawaringin Timur			Kabupaten Kotawaringin Timur
Kecamatan Parenggean	5.172	3.468	Kecamatan Parenggean
Kecamatan Katingan	4.521	4.521	Kecamatan Katingan
Kabupaten Kotawaringin Barat			Kabupaten Kotawaringin Barat
Kecamatan Kumai	3.223	2.655	Kecamatan Kumai
Kabupaten Kapuas			Kabupaten Kapuas
Kecamatan Kapuas Tengah	3.126	2.253	Kecamatan Kapuas Tengah
Kabupaten Kutai			Kabupaten Kutai
Tabang	<u>5.222</u>	<u>300</u>	Tabang
Jumlah	<u>21.264</u>	<u>13.197</u>	Total

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, perkebunan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), pihak ketiga, dengan nilai polis pertanggungan masing-masing sebesar Rp 21.900.000 ribu dan Rp 18.350.200 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

8. Plantations (Continued)

Immature Plantations

The movement of immature plantations account is as follows:

Additional costs include capitalized borrowing costs on loans amounting to Rp 6,197,553 thousand and Rp 10,820,734 thousand in 2009 and 2008, respectively.

The details of planted area of immature plantations based on the Company and its subsidiaries' locations are as follows:

The plantations are used as collateral for bank loans (Note 13).

As of September 30, 2009 and 2008, certain plantations are covered by insurance against losses from fire, plant disease and other property risks under the blanket policies PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), third party, with an insurance coverage totaling to Rp 21,900,000 thousand and Rp 18,350,200 thousand, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from certain risks on the assets insured.

8. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, oleh karena itu, tanaman perkebunan tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian.

8. Plantations (Continued)

Immature Plantations (Continued)

Management believes that the carrying value of plantations does not exceed the replacement costs or recoverable amounts from the sale or use of the assets as of September 30, 2009 and 2008, thus, there is no write-down on plantations' values is necessary.

9. Aset Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	Mutasi selama periode berjalan (9 bulan)/ Mutation in current period (9 month)				30 September 2009/ September 30, 2009 Rp '000
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp '000	
ai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	7.968.871				7.968.871
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	105.808.535	5.882.797		2.151.286	113.842.618
Mesin/Machineries	112.907.582	1.215.176			114.122.758
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	39.684.632	8.060.525		463.500	48.208.657
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	8.545.425	1.653.668			10.199.093
Jumlah/Subtotal	274.915.045	16.812.167	-	2.614.786	294.341.998
Aset sewa pembiayaan/Leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	21.725.907	2.001.252		(463.500)	23.263.659
Aset dalam penyelesaian/Assets in progress					
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	20.927.000	7.143.509			28.070.509
Mesin/Machineries					-
Jumlah/Total	317.567.952	25.956.928	-	-	345.676.166
umulasi penyusutan/Accumulated depreciation					345.676.166
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	9.859.323	4.866.554			14.725.877
Mesin/Machineries	15.462.870	4.560.373			20.023.243
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	26.500.248	4.345.458		210.023	31.055.729
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	3.934.297	1.318.605			5.252.902
Jumlah/Total	55.756.738	15.090.991	-	210.023	71.057.752
Aset sewa pembiayaan/Leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	1.858.620	1.675.117		(210.023)	3.323.714
Jumlah/Total	57.615.358	16.766.108	-	-	74.381.466
ai Buku/Net Book Value	259.952.594		(0)	271.294.700	271.294.700

9. Aset Tetap (Lanjutan)

9. Property, Plant and Equipment (Continued)

	Mutasi selama periode berjalan (9 bulan)/ Mutation in current period (9 month)				30 September 2008/ September 30, 2008 Rp '000
	1 Januari 2008/ January 1, 2008 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp '000	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	7.968.871				7.968.871
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	46.601.651	32.658.214		21.152.338	100.412.203
Mesin/Machineries	57.835.182	1.796.207		53.010.733	112.642.122
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	32.609.867	10.814.793		1.992.033	45.416.693
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	4.349.819	3.827.604		(11.000)	8.166.423
Jumlah/Subtotal	149.365.390	49.096.818	0	76.144.104	274.606.312
Aset sewa pembiayaan/Leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	5.596.988	5.492.111		(1.981.033)	9.108.066
Aset dalam penyelesaian/Asset in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	26.739.430	13.708.559		(21.152.338)	19.295.651
Mesin/Machineries	42.345.293	10.665.440		(53.010.733)	0
Jumlah/Total	224.047.101	78.962.928	0	-	303.010.029
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	6.165.720	2.514.252			8.679.972
Mesin/Machineries	10.863.347	3.054.667			13.918.014
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	22.053.358	2.646.624		661.436	25.361.418
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	2.848.885	777.742			3.626.627
Jumlah/Total	41.931.310	8.993.285	0	661.436	51.586.031
Aset sewa pembiayaan/Leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	791.189	1.097.098		(661.436)	1.226.851
Jumlah/Total	42.722.499	10.090.383	0	0	52.812.882
Nilai Buku/Net Book Value	181.324.602				250.197.147

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	12.131.336	8.961.466	Cost of goods sold (Note 19)
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	6.283.369	2.235.768	General and administrative expense (Note 20)
Jumlah	18.414.705	11.197.234	Total

Penambahan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2007 merupakan pembangunan pabrik yang dilakukan oleh BHL yang berlokasi di Katingan, Kotawaringin Tengah, Kalimantan Tengah. Pembangunan pabrik tersebut telah diselesaikan pada bulan Juni 2008.

The construction in progress as of December 31, 2007 represents the factory being constructed in Katingan, Kotawaringin Tengah, Central Kalimantan. The factory construction has been completed in June 2008.

9. Aset Tetap (Lanjutan)

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 13) dan kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 16).

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian atas kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada beberapa perusahaan asuransi, seluruhnya pihak ketiga, diantaranya PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dan PT Mitsui Sumitomo Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 176.024.246 ribu dan Rp 89.441.206 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

10 Aset Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar merupakan perolehan Hak Guna Usaha dalam proses.

9. Property, Plant and Equipment (Continued)

Certain property and equipment are used as collateral on bank loans (Notes 13) and finance lease liabilities (Note 16).

As of September 30, 2009 and 2008, property, plant and equipment are insured against losses from fire, theft and other property risks under blanket policies with certain insurance companies, among others, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia and PT Mitsui Sumitomo Indonesia, third parties, for a total coverage of Rp 176,024,246 thousand and Rp 89,441,206 thousand, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of September 30, 2009 and 2008.

10. Other Noncurrent Assets - Others

These mainly represent expenses related to processing of landrights.

11 utang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini terutama merupakan hutang atas pembelian produk kelapa sawit, pupuk dan peralatan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp 000	2008 Rp 000
a. Berdasarkan pemasok		
Pupuk Hi-Kay, PT	51.720.745	31.675.958
Karya Dewi Putra,PT	5.485.323	
Taiko Persada Indo P.	1.910.960	17.330.325
PT Agrotani Unggul Lestari	1.160.156	1.502.299
Sari Anjir Serabat, PT	735.183	86.850
Bangkit Giat Usaha Mandiri,PT	-	4.721.905
Geryndo Surya Makmur	-	1.611.869
Persada Indo Prima	-	1.478.400
Altrak 1978, PT	-	1.164.887
Era Cipta Binakarya	-	1.120.871
Giri Indo Surya Makmur,PT	-	805.258
Nanang, Toko	-	740.352
Surya Manunggal Agro Sejati	-	686.236
Banjar Agro Lestari, PT	-	642.640
Prima Traiding ,PT	-	501.778
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000 ribu)	-	-
	<u>31.301.885</u>	<u>19.107.216</u>
Jumlah	<u>92.314.252</u>	<u>83.176.844</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo		
Jatuh tempo	2.086.666	4.085.213
Dibawah 30 hari	4.868.886	9.532.164
31 - 60 hari	9.141.719	9.141.719
61 - 90 hari	2.635.552	2.635.552
Diatas 90 hari	73.581.428	57.782.195
	<u>92.314.252</u>	<u>83.176.844</u>

11. Trade Accounts Payable – Third Parties

This account mainly consists of amounts due to suppliers for purchases of oil palm products, fertilizers and other plantation supplies, with details as follows:

a. By supplier

Pupuk Hi-Kay, PT	
Karya Dewi Putra,PT	
Taiko Persada Indo P.	
PT Agrotani Unggul Lestari	
Sari Anjir Serabat, PT	
Bangkit Giat Usaha Mandiri,PT	
Geryndo Surya Makmur	
Persada Indo Prima	
Altrak 1978, PT	
Era Cipta Binakarya	
Giri Indo Surya Makmur,PT	
Nanang, Toko	
Surya Manunggal Agro Sejati	
Banjar Agro Lestari, PT	
Prima Traiding ,PT	
Others (below Rp 500,000 thousands each)	

Total

b. By age

Current	
Past due	
Below 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
Above 90 days	

Total

12 utang Pajak

	2009 Rp	2008 Rp
Pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	-	19.699.006
Anak perusahaan		
BLP	4.508.650	9.324.538
BHL	21.839.541	21.471.581
Jumlah (Catatan 26)	<u>26.348.191</u>	<u>50.495.125</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	183.802	93.224
Pasal 23	304.585	328.397
Pasal 25	6.562.502	3.394.875
Pasal 26	-	-
	<u>7.050.889</u>	<u>3.816.495</u>
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>30.180.888</u>	-
Jumlah	<u>63.579.968</u>	<u>54.311.620</u>

12. Taxes Payable

Corporate income taxes:
The Company

The subsidiaries
BLP
BHL

Total (Note 26)

Income taxes:
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26

Value Added Tax - net

Total

PT BW PLANTATION DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 September 2009 dan 2008 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2009 and 2008 and
For the Years then Ended

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

13 utang Bank

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp 000	Rp 000
Hutang bank jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.491.226	18.687.513
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	8.150.000	9.500.000
PT Bank Agroniaga Tbk	4.984.551	4.984.551
PT Bank Kesawan Tbk	8.000.000	2.281.588
Jumlah	<u>50.625.777</u>	<u>35.453.652</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.660.200	58.143.600
PT Bank Kesawan Tbk	9.681.000	10.152.623
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.501.665	3.829.337
Jumlah	<u>54.842.865</u>	<u>72.125.560</u>
Jumlah - hutang bank jangka pendek	<u>105.468.642</u>	<u>107.579.212</u>

13. Bank Loans

Short-term bank loans
Third parties
Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)
PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Kesawan Tbk
Total
U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Total
Total - short-term bank loans

13. Hutang Bank (Lanjutan)

13. Bank Loans (Continued)

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Hutang bank jangka panjang			Long term bank loans
Bagian hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun			Current portion of long term bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.974.401	776.879	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Agroniaga Tbk	2.092.374	5.224.841	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	345.950	967.795	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Kesawan Tbk	97.020	1.081.718	PT Bank Kesawan Tbk
Jumlah	<u>28.509.745</u>	<u>8.051.233</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.670.430	5.091.591	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Maybank International (L) Ltd.	7.260.750	46.890.000	Maybank International (L) Ltd.
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk		54.995.036	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Kesawan Tbk		170.417	PT Bank Kesawan Tbk
Jumlah	<u>42.931.180</u>	<u>107.147.044</u>	Total
Jumlah	<u>71.440.925</u>	<u>115.198.277</u>	Total
Bagian kewajiban jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun			Long term bank loans - net of current portion
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	260.939.349	25.119.077	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Niaga	450.000	-	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Kesawan Tbk	3.097.425	3.835.182	PT Bank Kesawan Tbk
PT Bank Agroniaga Tbk			PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	123.333	625.691	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>264.610.107</u>	<u>29.579.950</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)			U.S. Dollar (Note 29)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	164.628.105	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	59.016.964	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Maybank International (L) Ltd.	41.144.250	-	Maybank International (L) Ltd.
PT Bank Kesawan Tbk	-	604.206	
Jumlah	<u>100.161.214</u>	<u>165.232.311</u>	Total
Jumlah	<u>364.771.321</u>	<u>194.812.261</u>	Total
Jumlah hutang bank jangka panjang	<u>436.212.246</u>	<u>417.589.750</u>	Total long term bank loans

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Details of the bank loans are as follows:

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah sebagai berikut:

a. The loan facilities received by the Company from BNI consist of the following:

13. Hutang Bank (Lanjutan)

1. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tanggal 24 Januari 2003, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 4.713.205 yang terbagi atas KI Pokok sebesar US\$ 4.510.279 dan KI IDC (*Interest During Construction*) sebesar US\$ 202.926. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 6 tahun termasuk masa tenggang selama 2 tahun dengan pembayaran angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah termasuk bangunan (pabrik dan perumahan) dan prasarana, mesin dan alat berat, kendaraan, dan inventaris.
2. Tingkat bunga rata-rata per tahun pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar 9,00%-10,50% dan 9,00%.

Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Desember 2008. Sedangkan, pada tanggal 30 September 2008, saldo pinjaman Fasilitas KI adalah sebesar US\$ 82.265 dan untuk Fasilitas KI IDC adalah sebesar US\$ 22.326.
3. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 22 Februari 2005, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja.

Pada tanggal 28 Juni 2007, Perusahaan menerima tambahan fasilitas KMK sebesar US\$ 3.200.000, sehingga fasilitas KMK menjadi sebesar US\$ 4.200.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 21 Februari 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2010.

Tingkat bunga rata-rata per tahun fasilitas kredit ini adalah sebesar .8,50% - 10,00% untuk tahun 2009 dan 2008.

13. Bank Loans (Continued)

1. Investment loan facility obtained on January 24, 2003, with maximum loan amounting to US\$ 4,713,205 which consists of US\$ 4,510,279 principal and US\$ 202,926 IDC (*Interest During Construction*). The facility has a term of 6 years including a 2-year grace period and to be paid in quarterly installments (principal and interest). The facility was used to finance the construction of palm oil factory at Bedaun Countryside, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including its buildings (factory and housing) and other infrastructures, machineries and heavy equipment, vehicles and other equipment.
2. The average interest rates per annum in 2008 and 2007 are 9.00%-10.50% and 9.00%, respectively.

The facilities have been fully paid in December 2008. Meanwhile, outstanding loans at September 30, 2008 amounted to US\$ 82,265 for the principal loan and US\$ 22,326 for IDC.
3. Working Capital Loan facility obtained on February 22, 2005, with maximum loan amounting to US\$ 1,000,000. The facility was used as additional working capital.

On June 28, 2007, the Company obtained additional Working Capital Loan facility amounting to US\$ 3,200,000, thus, the total loan facility for working capital amounted to US\$ 4,200,000. The maturity of the loan has been extended several times with the latest extension made on February 21, 2009 and will mature on February 21, 2010.

The average interest rate per annum is .8,50% - 10,00 % for 2009 and 2008.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 4.200.000

Kedua fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset tetap milik Perusahaan berupa sebidang tanah seluas 64,52 hektar termasuk bangunan yang terletak di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, mesin, peralatan dan kendaraan (Catatan 9); jaminan perusahaan dari anak perusahaan, BLP, dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28) PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama, serta jaminan pribadi dari Tjipto Widodo (Catatan 28). Fasilitas kredit ini juga dijamin dengan sebidang tanah milik BLP seluas 7.576,48 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, serta sebidang tanah atas nama Tjipto Widodo seluas 989 m² yang terletak di Bekasi, Jawa Barat (Catatan 28).

b. Fasilitas kredit yang diterima BLP, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi sebesar US\$ 6.290.000 yang diterima pada tanggal 28 September 2006. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7 tahun 9 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama pada bulan Desember 2006. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 5.002 hektar dari jumlah luas lokasi keseluruhan seluas 7.576,48 hektar yang berlokasi di Desa Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, termasuk bangunan dan perumahan serta prasarana, mesin dan alat berat, kendaraan dan inventaris
- Tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar 10,50% dan 9,00%-10,50% untuk tahun 2009 dan 2008, serta sebesar 9,00% untuk tahun 2007 dan 2006.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 5.372.000 , Rp 57.000.000 ribu dan US\$.5.932.000

13. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

Outstanding loans at December 31, 2009 and 2008 amounted to US\$ 4,200,000

The two loan facilities from BNI are secured by property, plant and equipment owned by the Company i.e. a parcel of land measuring 64.52 hectares including its building located at Bedaun Countryside, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, machineries, equipment and vehicles (Note 9); corporate guarantee of a subsidiary, BLP, and related parties, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, PT Pranabumi Pratama, and personal guarantee of Tjipto Widodo (Note 28). The loan facilities are also secured by a parcel of land, measuring 7,576.48 hectares including its future building and other infrastructures located at Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, and a parcel of land owned by Tjipto Widodo measuring 989 square meters located at Bekasi, West Jawa (Note 28).

b. The loan facilities received by BLP, a subsidiary, from BNI consist of the following:

- a. On September 28, 2006, BLP obtained an Investment Loan Facility amounting to US\$ 6,290,000. This facility has a term of 7 years and 9 months and is due on June 30, 2014. Loan installment is to paid quarterly starting December 2006. The purpose of the facility is to refinance the acquisitions of palm plantations measuring 5,002 hectares from the total 7,576.48 hectares located at Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including building and housing, infrastructures, machinery and heavy equipment, vehicles and equipment.

The interest rates per annum are 10.50% and 9.00%-10.50% in 2009 and 2008, respectively, and 9.00% in 2007 and 2006

Outstanding loans at September 30, 2009 and 2008, amounted to US\$ 5,372,000,, Rp 57,000,000 thousands and US\$.5,932,000, respectively.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)

- b. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 60.000.000 ribu yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk. Pada tanggal 30 Juni 2009, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 60.000.000 ribu. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2009 adalah sebesar 13,50%-14,00%.

Kedua fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset milik BLP berupa sebidang tanah kosong seluas 7.576,48 hektar yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah termasuk bangunan, benda tetap dan perkebunan kelapa sawit yang akan ada di atasnya (Catatan 9 dan 10); persediaan (Catatan 6); serta jaminan perusahaan dari Perusahaan, PT Bumihutani Lestari dan PT Pranabumi Pratama, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 31).

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah 10,50% dan 9,00%.

- c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut:
1. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan jumlah kredit maksimum sebesar US\$ 5.432.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 6 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) hutang kepada Springates Private Limited, Singapura atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 6.283 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah untuk tahun 2009 dan 2008 10,00 9,00% - 10,00% .

13. Bank Loans (Continued)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)

- b On April 7, 2009, BLP obtained a nonrevolving working capital facility with maximum loanable amount of Rp 60,000,000 thousand. The loan facility has a three (3) months grace period and will mature on June 30, 2012. This facility was used to finance the purchase of fertilizers. The outstanding loan at June 30, 2009 amounted to Rp 60,000,000 thousand. The interest rates per annum in 2009 are 13.50%-14.00%.

Both facilities obtained from BNI are secured by the assets owned by BLP consisting of a parcel of vacant land with area of 7,576.48 hectares which is located in Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including buildings to be constructed thereon and palm plantation (Notes 9 and 10); inventories (Note 6); and corporate guarantees from the Company, BHL and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 31).

The average interest rates per annum are 10.50% in 2008 and 9.00% in 2007.

- b. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows:
1. Investment Loan Facility 1 obtained on June 24, 2004 with a maximum loan amount of US\$ 5,432,000. The facility has a 6 - year term including 1 year grace period and to be paid in quarterly installments. The facility was used to refinance the loans from Springates Private Limited, Singapore for the acquisition of palm plantations measuring 6,283 hectares located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. The average interest rates per annum are 9,00% - 10,00% for 2009 and 2007.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1.028.816, dan US\$ 2.400.576

2. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan fasilitas maksimum Rp 52.910.171 ribu. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 45.819.743 ribu. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman kredit masing-masing adalah sebesar Rp 29.505.619 ribu dan Rp .39.687.783 ribu.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 7.090.428 ribu. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp .4.795.536. ribu dan Rp .6.003.716 ribu.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 8,5 tahun termasuk masa tenggang selama 4 tahun yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali perkebunan seluas 633 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah dan dalam bentuk pembangunan tanaman (*area completing*) baru seluas 2.500 hektar, pengadaan bangunan perumahan dan bangunan perusahaan, mesin-mesin dan peralatan, prasarana, pembelian kendaraan dan alat-alat berat. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 14,50%.

3. Kredit Investasi 3 diterima pada tanggal 28 Juni 2007 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 7.534.434. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 7.132.487. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 6.900.469 dan US\$.6.999.469.
- Kredit IDC sebesar US\$ 401.947. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar US\$.392.947 dan 308.919

13. Bank Loans (Continued)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Continued)

Outstanding loans at September 30, 2009 and 2008 amounted to US\$ 1,028,816 and US\$ 2,400,576, respectively.

2. Investment Loan Facility 2 obtained on June 24, 2004 with maximum loanable amount of Rp 52,910,171 thousand. The facility consists of:

- Principal loan amounting to Rp 45,819,743 thousand. As of September 30, 2009 and 2008, outstanding loans amounted to Rp 29,505,619 thousand and Rp 39,687,783 thousand, respectively.
- IDC amounting to Rp 7,090,428 thousand. As of September 30, 2009 and 2008, outstanding loans amounted to Rp 4,795,536 thousand and Rp 6,003,716 respectively.

The facility has a term of 8.5 years including a 4 - year grace period and to be paid in quarterly installments. The facility was used to refinance plantations measuring 633 hectares located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province, construction of new manufacturing plant measuring 2,500 hectares, housing to be used also as office space, machinery and equipment, improvements, purchase of vehicles and heavy equipment. The average interest rate per annum is 14.50%.

3. Investment Loan Facility 3 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 7,534,434. The facility consists of:

- Principal loan amounting to US\$ 7,132,487. As of September 30, 2009 and 2008, outstanding loans amounted to US\$ 6,900,469. and US\$ 6,999,469, respectively.
- IDC amounting to US\$ 401,947. As of September 30, 2009 and 2008 outstanding loans amounted to US\$ 392,947 and US\$ 308,919 respectively.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2009 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah.

4. Kredit Investasi 4 yang diterima pada tanggal 28 Juni 2007 memiliki maksimum kredit sebesar US\$ 6.270.105. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 5.367.372. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 3.381.000 dan nol.
 - Kredit IDC investasi sebesar US\$ 902.733. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 205.278 dan nol.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 10,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2012 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perkebunan seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, pengadaan bangunan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris. Tingkat bunga rata-rata per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar 10,50%.

5. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum US\$ 2.000.000 yang diterima pada tanggal 13 Juni 2008. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 12 Juni 2010 dan digunakan untuk tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian dan pengolahan TBS dari luar Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 2.000.000. Tingkat bunga rata-rata per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar 10% dan 9,50%-10,00%.

13. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

The loan facility has a term of 7.5 years including a grace period until February 28, 2009 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province.

4. Investment Loan Facility 4 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 6,270,105. The facility consists of:
- Principal loan amounting to US\$ 5,367,372. As of September 30, 2009 and 2008, outstanding loans amounted to US\$ 3,381,000 and nil, respectively.
 - IDC amounting to US\$ 902,733. As of September 30, 2009 and 2008, outstanding loans amounted to US\$ 205,278 and nil, respectively.

The facility has a term of 10.50 years including a grace period until February 28, 2012 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the acquisition of plantations measuring 3,000 hectares, located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province including its building, heavy equipment, vehicles and equipment. The average interest rate per annum in 2009 and 2008 is 10.50%, respectively

6. Working Capital Loan facility obtained on June 13, 2008, with maximum loanable amount of US\$ 2,000,000. The facility was used as additional working capital for production, purchase and manufacture of fresh fruit bunches and will be due on June 12, 2010. Outstanding loan at September 30, 2009 and 2008 amounted to US\$ 2,000,000, respectively. The average interest rate per annum in 2009 and 2008 are 10% and 9.50%-10.00%, respectively.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Lanjutan)**

Seluruh fasilitas kredit yang diterima BHL dari BNI dijamin dengan aset milik BHL berupa piutang dagang (Catatan 4); persediaan (Catatan 6); bibit (Catatan 21); tanah dan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah dan Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, alat-alat berat, mesin dan peralatan pabrik (Catatan 8 dan 9); serta jaminan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa berupa jaminan perusahaan dari Perusahaan, jaminan pribadi dari Tjipto Widodo, dan gadai seluruh saham BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama (Catatan 28).

Pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan pemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI. Pada tanggal 22 April 2008 dan 11 Agustus 2009, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan, BNI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen dan pemilikan saham, pembagian dividen, melakukan investasi serta menerima pinjaman dari bank lain. Disamping itu, membebaskan beberapa pembatasan, BNI menambahkan persyaratan baru tentang *Cross Default*.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1 kali, rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6 kali. Pada tanggal 30 Juni 2009, rasio lancar Perusahaan, BLP dan BHL masing-masing adalah sebesar 0,40 kali, 0,53 kali dan 0,62 kali, sedangkan rasio hutang terhadap modal masing-masing adalah sebesar 0,69 kali, 0,80 kali dan 1,63 kali

13. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk
(BNI) (Continued)**

All loan facilities obtained by BHL from BNI are secured by assets owned by BHL including trade accounts receivable (Note 4); inventories (Note 6); nursery (Note 21); land and palm plantation located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency and Damar Makmur and Tumbang Sanak Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, heavy equipment, machineries, and factory equipment (Notes 8 and 9); and are guaranteed by the Company, personal guarantee by Tjipto Widodo, and BHL's shares owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 28).

The loans obtained by the Company and its subsidiaries from BNI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distribute dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BNI. On April 22, 2008 and August 11, 2009, in relation with the Company's plan of Initial Public Offering, BNI has waived some negative covenants such as change in Articles of Association, change in the composition of management and share ownership, distribute dividends, invest and obtain loans from other banks. Besides some waivers, BNI has added new condition of Cross Default.

Besides the above mentioned negative covenants, the Company and its subsidiaries are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. On June 30, 2009, the current ratios of the Company, BLP and BHL are 0.40, 0.53 and 0.62, respectively, meanwhile the debt to equity ratios are 0.69, 0.80 and 1.63, respectively.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Lanjutan)

Meskipun Perusahaan dan anak perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BNI, Perusahaan dan anak perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 6 Oktober 2003, BLP, anak perusahaan, menerima fasilitas kredit dari CIMB sebesar maksimum Rp 10.000.000 ribu terdiri atas:

- a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 1 (PTK 1) sebesar Rp 3.500.000 ribu yang digunakan untuk membiayai piutang dagang Perusahaan. Jangka waktu fasilitas adalah 1 tahun;
- b. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (PTK 2) sebesar Rp 6.500.000 ribu yang digunakan untuk pembiayaan piutang dagang. Jangka waktu fasilitas adalah 3 tahun 3 bulan termasuk masa tenggang selama 3 bulan yang dibayar dengan angsuran bulanan.

Pembayaran atas Fasilitas PTK 2 akan menambah jumlah Fasilitas PTK 1.

PTK 2 telah dilunasi tanggal 6 Januari 2007.

Pada tanggal 13 Desember 2004, CIMB memberi tambahan sebesar Rp 5.000.000 ribu dengan mengalihkan Fasilitas PTK 1 menjadi Fasilitas Pinjaman Tetap yang bersaldo Rp 4.500.000 ribu, serta memperpanjang Fasilitas PTK 2 (saldo pinjaman saat itu sebesar Rp 5.500.000 ribu) selama 1 tahun lagi. Dengan adanya perubahan tersebut, fasilitas kredit menjadi:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9.500.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir pada tanggal 13 Desember 2008 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2009;

13. Bank Loans (Continued)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI) (Continued)

Despite of noncompliance by the Company and its subsidiaries with the required financial ratios and certain negative covenants from BNI, the Company and its subsidiaries have not received a statement of default from BNI.

Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have regularly paid all maturing principal and interest installments

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On October 6, 2003, BLP, a subsidiary, obtained loan facilities with a total maximum loanable amount of Rp 10,000,000 thousand from CIMB which consist of the following:

- a. Pinjaman Transaksi Khusus 1 (PTK 1) amounting to Rp 3,500,000 thousand which was used to finance trade receivables. The term of the facility is 1 year;
- b. Pinjaman Transaksi Khusus 2 (PTK 2) amounting to Rp 6,500,000 thousand was used to finance trade receivables. The term of the facility is 3 years and 3 months including a 3-months grace period and to be paid in monthly installments.

Loan payments for PTK 2 are added to the maximum loan facility of PTK 1.

PTK 2 was paid on January 6, 2007.

On December 13, 2004, CIMB granted another Rp 5,000,000 thousand loan facility "Fixed Loan Facility" as replacement for the balance of PTK 1 amounting to Rp 4,500,000 thousand. Moreover, it also extended the maturity of PTK 2 (outstanding balance of Rp 5,500,000 thousand) for one more year. The amendments are as follows:

- a. Fixed Loan Facility, with a maximum loan amounting to Rp 9,500,000 thousand, has been extended for several times with the last extension made on December 13, 2008 and will be due on December 13, 2009;

13. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

- b. Fasilitas PTK 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.500.000 ribu. Fasilitas ini telah dilunasi tanggal 6 Januari 2007.

Fasilitas PT sebesar Rp 9.500.000 ribu digunakan untuk modal kerja BLP dan mempunyai jangka waktu 1 tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 20 Maret 2009, dimana fasilitas ini dialokasikan menjadi

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 8.150.000 ribu
b. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) sebesar Rp 1.350.000 ribu

Kedua fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2009.

Fasilitas Kredit dari CIMB dijamin dengan piutang usaha BLP (Catatan 4), jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo dan aset milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa berupa tanah yang terletak di Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta atas nama Sardjono Widodo dan tanah yang terletak di Jl. Kompleks Perumahan Tering Hill Kelurahan Nongsa Kecamatan Nongsa, Batam, Propinsi Kep. Riau atas nama Ng Soat Lie (Catatan 28).

Saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp. 450.000 ribu pada tanggal 30 September 2009, serta sebesar Rp 450.000 ribu untuk fasilitas PT masing-masing pada tanggal 30 September 2008.

Tingkat bunga per tahun untuk Fasilitas Pinjaman Tetap masing-masing sebesar 15,75%-17,00% dan 11,50%-16,00%, pada tahun 2009 dan 2008, sedangkan untuk fasilitas PTK adalah sebesar 15,75% pada tahun 2009.

Pinjaman BLP dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP (negative covenants) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjaminkan aset, merubah sifat dan kegiatan usaha, membagikan dividen, melakukan merger dan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB. Pada tanggal 8 Mei 2008, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan, CIMB telah memberikan surat pembebasan (waiver) kepada BLP atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

13. Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

- b. PTK 2 maximum loanable amount of Rp 5,500,000 thousand. This facility was paid on January 6, 2007

The Fixed Loan facility amounting to Rp 9,500,000 thousand was used for working capital of BLP and has a tenure of 1 year. This facility has been extended several times with latest extension on March 20, 2009, whereas the facility is allocated as follows

- a. Fixed Loan Facility amounting to Rp 8,150,000 thousand
b. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) amounting to Rp 1,350,000 thousand

These two loans facilities will mature on December 13, 2009.

The loan facility is secured by trade receivables (Note 4), corporate guarantee by PT Wanaasri Fajarindo and assets owned by related parties including the land located at Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta under name of Sardjono Widodo and the land located at Jl. Kompleks Perumahan Tering Hill Kelurahan Nongsa District Nongsa, Batam, Kep. Riau Province under the name of Ng Soat Lie (Note 28).

Outstanding loans as of September 30, 2009, for Fixed Loans and PTK facility amounted to Rp 450,000 thousand and Rp thousand, respectively, and the outstanding Fixed Loans as of September 30, 2008, amounted to Rp 9,000,000 thousand.

The interest rates per annum for Fixed Loan facility in 2009 and 2008 range from 15.75%-17.00% and 11.50%-16.00%, respectively, while for PTK facility in 2009 is 15.75%.

The loans obtained by BLP from CIMB, contain negative covenants which among others, restrict BLP to obtain or grant loans, pledge the assets, change the nature and activities of the business, distribute dividends, conduct merger and acquisition without obtaining prior approval from CIMB. On May 8, 2008, in relation with the Company's plan of Initial Public Offering, CIMB has waived some negative covenants such as change in the Articles of Association, distribute dividends and obtain loan from other banks.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

Disamping pembatasan diatas, BLP diminta untuk menempatkan dana pada rekeningnya di CIMB minimal sebesar Rp 400.000 ribu. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo kas BLP pada CIMB adalah sebesar Rp..693.561.ribu dan Rp 1.678,765 ribu.

Meskipun BLP belum mematuhi semua pembatasan dari CIMB, BLP belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (default) dari CIMB.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, BLP telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada CIMB dengan tepat waktu.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI)

Pada tanggal 29 Agustus 2006, ADS, anak perusahaan, menerima pinjaman berupa :

- a. Fasilitas Fixed Loan (FL) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 6.125.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 84 bulan (7 tahun) termasuk masa tenggang selama 24 bulan (2 tahun) terhitung sejak tanggal 29 Agustus 2006. Fasilitas ini digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 11 Desember 2008, fasilitas diatas diubah dimana masa tenggang sampai dengan 29 Agustus 2010 serta melakukan konversi atas sebagian saldo pinjaman sebesar US\$ 1.000.000 menjadi Rupiah sebesar Rp 12.472.500 ribu.

Saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$.4.811.000 dan Rp 12.472.500.. ribu pada tanggal 30 September 2009 dan US\$.5.811.000 pada tanggal 30 September 2008.

13. Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

Beside those covenants, BLP is required to place its funds at CIMB with a minimal amount of Rp 400,000 thousand. As of September 30, 2009 and 2008, cash balance at CIMB amounted to Rp . 693,561 thousand, and Rp 1,678,765 thousand.

Despite of noncompliance by BLP with the required financial ratios and certain negative covenants from CIMB, BLP has not received a statement of default from CIMB.

Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, BLP has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAGI)

On August 29, 2006, ADS, a subsidiary, obtained the following loans:

- a. Fixed Loan Facility with maximum loanable amount of US\$ 6,125,000. The facility has a term of 84 months (7 years) including a 24-months (2 years) grace period starting August 29, 2006. The facility was used to finance the acquisition of palm plantations located at Tanjung Jurong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province.

In December 2008, the terms of the loan facility above were amended wherein the grace period has been extended until August 29, 2010 and US\$ 1,000,000 of the outstanding loan was converted into Rupiah amount of Rp 12,472,500 thousand.

The outstanding loans amounted to US\$ 4,811,000. and Rp 12,472,500 thousand as of September 30, 2009 and US\$.5,811,000 as of September 31, 2008.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

- b. Fasilitas Revolving Loan (RL) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 465.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu dua belas (12) bulan dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 29 Agustus 2009. Fasilitas ini digunakan melunasi IDC dari Fasilitas Fixed Loan. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$.465.000. dan US\$ 461.592.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk fasilitas kredit dalam mata uang dolar Amerika Serikat adalah sebesar 12,00% pada tahun 2009 dan 10,00% pada tahun 2008, sedangkan tingkat bunga rata-rata per tahun untuk fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah sebesar 18,50% dan 18,00% pada tahun 2009 dan 2008.

Kedua fasilitas kredit di atas dijamin dengan aset milik ADS berupa peralatan kebun serta sebidang tanah kosong yang akan dibangun perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah (Catatan 9) serta jaminan pribadi dari Iman Faturachman dan aset milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28) berupa empat (4) bidang tanah atas nama PT Intan Fajar yang terletak di Desa Nongsa, Batam, Provinsi Kepulauan Riau dan dua (2) bidang tanah atas nama Iman Faturachman yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

PT Bank Kesawan Tbk (Bank Kesawan)

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Kesawan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 21 November 2006, Fasilitas Fixed Loan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 2 tahun dengan pembayaran angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2008. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tahun 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 8,00% dan 8,50%-9,00%. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 29 November 2008. Sedangkan pada tanggal 30 September 2008, saldo pinjaman adalah sebesar US\$.1.000.000.

13. Bank Loans (Continued)

- b. Revolving Loan (RL) Facility with maximum loanable amount of US\$ 465,000. The facility has an initial term of twelve (12) months and was extended until August 29, 2009. The facility was used to settle the IDC Fixed Loan Facility. As of September 30, 2009 and 2008, the outstanding loans amounted to US\$ 465,000 and US\$.461.592, respectively.

The average interest rate per annum for facilities in foreign currency is 12.00% in 2009 and 2008, while the average interest rate per annum for Rupiah currency is 18.50% in 2009.

Both facilities above are secured by assets consisting of plant equipment and a parcel of land located at Tanjung Jurong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province (Note 9), personal guarantee of Iman Faturachman, and assets of related parties (Note 28) consisting of four (4) parcels of land under the name of PT Intan Fajar located at Countryside Nongsa, Batam, Kepulauan Riau Province and two (2) parcels of land under the name of Iman Faturachman located at Pundu Countryside, Cempaga District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province.

PT Bank Kesawan Tbk (Bank Kesawan)

The Company obtained the following loan facilities from Bank Kesawan:

- a. On November 21, 2006, Fixed Loan Facility with maximum loanable amount of US\$ 1,000,000. The facility has a term of two (2) years and to be paid in monthly installments until November 29, 2008. The average interest rates per annum for 2008 and 2007 are 8.00% and 8.50%-9.00%, respectively. The facility has been fully paid on November 29, 2008. Meanwhile, as of September 30, 2008, the outstanding loans amounted to US\$ 1,000,000

13. Hutang Bank (Lanjutan)

- b. Pada tanggal 21 November 2006, Fasilitas Demand Loan Revolving dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas mempunyai jangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 22 November 2009. Tingkat bunga rata-rata per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 8,50%. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1000.000.
- c. Pada tanggal 31 Juli 2008, Fasilitas Demand Loan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000 ribu. Fasilitas mempunyai jangka waktu 3 tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2011. Tingkat bunga rata-rata per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2009 & 2008 adalah sebesar 16,00% - 17,50% dan 14,00% - 16,50%. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 3.194.444. ribu dan Rp .4.861.111ribu.
- d. Pada tanggal 31 Juli 2008, Fasilitas Fixed Loan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2011. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tahun 2009 & 2008 adalah sebesar 16% - 17,50% dan 14,00%.-16,50% Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 3.194.444. ribu dan Rp .4.861.111ribu..

Fasilitas Fixed Loan sebesar US\$ 1.000.000 serta Demand Loan masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 dan Rp 8.000.000 ribu yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja pabrik kelapa sawit, sedangkan fasilitas Fixed Loan sebesar Rp 5.000.000 ribu digunakan untuk pembelian unit ruang kantor Perusahaan lantai 7 di Menara Batavia.

Fasilitas kredit dari Bank Kesawan dijamin dengan dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta atas nama Perusahaan yang terletak di lantai 7 dan 22 (Catatan 10) dan PT Sumatera Timber Usaha Damai yang terletak di lantai 18; serta jaminan pribadi dari Tjipto Widodo .

13. Bank Loans (Continued)

- b. On November 21, 2006, Revolving Demand Loan facility with maximum loanable amount of US\$ 1,000,000. The facility has an initial term of 1 year and was extended until November 22, 2009. The average interest rates per annum for 2009 and 2008 are 8.50%, respectively. As of September 30, 2009 and 2008, the outstanding loans amounted to US\$ 1,000,000..
- c. On July 31, 2008, Demand Loan Facility with a maximum loanable amount of Rp 5,000,000 thousand. The facility has a term of 3 year and will mature on August 31, 2011. The average interest rate per annum for 2009 and 2008 are 16.00% - 17,50% and 14.00% - 16,50%, respectively. As of September 30, 2009 dan 2008, the outstanding loans amounted to Rp .3.194.444 thousand and Rp .4.861,111 thousand.
- d. On July 31, 2008, Fixed Loan Facility with maximum loanable amount of Rp 5,000,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will mature on August 31, 2011. The average interest rate per annum for 2009 and 2008 are 16.00%-17.50% and 14.00% - 16.50% As of September 30, 2009 and 2008, the outstanding loans amounted to Rp .3.194.444 thousand and Rp .4.861,111 thousand.

The Fixed Loan facility amounting to US\$ 1,000,000 and Demand Loan facilities amounting to Rp 1,000,000 and Rp 8,000,000 thousand were used as working capital for the palm oil factory, while the Fixed Loan facility amounting to Rp 5,000,000 thousand was used for the acquisition of the Company's office space at 7th floor in Menara Batavia

The loan facilities from Bank Kesawan are secured with two (2) units of offices located at Menara Batavia Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang District, Jakarta, under the name of the Company which are located at 7th and 22nd floor (Note 10), and PT Sumatera Timber Usaha Damai which are located at 18th floor; and a personal guarantee from Tjipto Widodo

13. Hutang Bank (Lanjutan)

Pinjaman Perusahaan dari Bank Kesawan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, merubah anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, membagikan dividen, menyatakan pailit, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Kesawan. Pada tanggal 5 Agustus 2009, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan, Bank Kesawan telah memberikan surat pembebasan (waiver) kepada Perusahaan atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, melakukan akuisisi, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain

Meskipun Perusahaan belum mematuhi semua pembatasan dari Bank Kesawan, Perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (default) dari Bank Kesawan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Kesawan dengan tepat waktu.

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

Pada tanggal 7 April 2006, BLP, anak perusahaan, menerima fasilitas kredit dari Bank Agro dalam bentuk:

- a. Pinjaman Tetap Reguler (PTR) sebesar Rp 5.000.000 ribu yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 7 April 2010.
- b. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) sebesar Rp 11.000.000 ribu yang digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit seluas 907 hektar yang berlokasi di Desa Kumai Hulu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah. Jangka waktu fasilitas PTA adalah empat (4) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 April 2010.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar serta jaminan pribadi dari Eddy Simon dan jaminan perusahaan dari PT Pranabumi Pratama (Catatan 28).

13. Bank Loans (Continued)

The loans obtained by the Company from Bank Kesawan, contain negative covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, change the Articles of Association, change the composition of management, distribute dividends, conduct liquidation, conduct investment and merger without obtaining prior approval from Bank Kesawan. On August 5, 2009, in relation with the Company's plan Initial Public Offering, Bank Kesawan has waived some negative covenants such as change in Articles of Association, change in management, conduct acquisition, distribute dividends and obtain loans from other banks.

Despite of noncompliance by the Company with the required financial ratios and certain negative covenants from Bank Kesawan, the Company has not received a statement of default from Bank Kesawan

Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

On April 7, 2006, BLP, a subsidiary, obtained loan facilities from Bank Agro as follows:

- a. Regular Fixed Loan Facility amounting to Rp 5,000,000 thousand for working capital. The facility has a term of one (1) year and was extended several times, the latest of which is until April 7, 2010.
- b. Fixed Installment Loan amounting to Rp 11,000,000 thousand which was used for palm plantation measuring 907 hectares located at Kumai Hulu Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province. The facility has a term of four (4) years and will be due on April 7, 2010.

Loan facilities are secured by a parcel of palm plantation measuring 1,300.12 hectares, personal guarantee by Eddy Simon, and corporate guarantee from PT Pranabumi Pratama (Note 28).

13. Hutang Bank (Lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing berkisar antara 17,50%-18,00% dan 15,00%-18,00% untuk fasilitas PTR serta 17,50%-16,50% dan 15,00%-16,50% untuk fasilitas PTA.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman PTR masing-masing adalah sebesar Rp 4.984.551 ribu, sedangkan Fasilitas PTA masing-masing adalah sebesar Rp 2.092.374. ribu dan Rp 5.224.841 ribu.

Pinjaman BLP dari Bank Agro mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, menyatakan pailit dan memindahtangankan barang agunan tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank Agro. Pada tanggal 18 April 2008, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan, Bank Agro telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Meskipun BLP belum mematuhi semua pembatasan dari Bank Agro, BLP belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari Bank Agro.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, BLP telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Agro dengan tepat waktu.

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank)

Pada tanggal 18 April 2007, BLP dan BHL, anak perusahaan, menerima fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Term Loan* (TL) untuk BLP dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan 20 kali cicilan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BLP di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 2.000.000 dan US\$ 800.000.

13. Bank Loans (Continued)

The average interest rates per annum for 2009 and 2008 are 17.50%-18.00% and 15.00%-18.00%, respectively, for Regular Fixed Loan Facility, and 17.50%-16.50% and 15.00%-16.50%, respectively, for Fixed Installment Loan.

As of September 30, 2009 and 2008, Regular Fixed Loan Facility has outstanding balance of Rp 4,984,551 thousand, while Fixed Installment Loan has outstanding balance of Rp 2,092,374 thousand and Rp 5,224,841 thousand, respectively.

The loans obtained by BLP from Bank Agro, contain negative covenants which among others, restrict BLP to obtain or grant loans, acts as guarantor, conduct liquidation and transfer the collaterals without obtaining prior approval from Bank Agro. On April 18, 2008, in relation with the Company's plan of Initial Public Offering, Bank Agro has waived some negative covenants such as change in the Articles of Association, distribute dividends and obtain loans from other banks.

Despite of noncompliance by BLP with the required financial ratios and certain negative covenants from Bank Agro, BLP has not received a statement of default from Bank Agro.

Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, BLP has regularly paid all maturing principal and interest installments.

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank)

On April 18, 2007, BLP and BHL, subsidiaries, obtained term loan facilities from Maybank as follows:

- a. Term loan of BLP with a maximum loan amount of US\$ 2,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The loan shall be paid in 20 quarterly payments. The facility was used to finance the expansion of plantation in Kalimantan. As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding balance of this loan amounted to US\$ 2,000,000 and US\$ 800,000, respectively.

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank) (Lanjutan)

- b. Fasilitas kredit *Term Loan* (TL) untuk BHL dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan 20 kali cicilan sebesar US\$ 150.000 per kuartal. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BHL di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 3.000.000 dan US\$ 1.200.000.

Tingkat bunga rata-rata per tahun kedua fasilitas kredit ini untuk tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar 3,60%-6,00% and 7,10%-7,50%.

Kedua fasilitas kredit dari Maybank diatas dijamin dengan tiga (3) bidang tanah seluas 6.087m² dan bangunan diatasnya atas nama Tjipto Widodo (2.249m²), Sudjono Halim (1.788m²) dan Sardjono Widodo (2.050m²) yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Jambi; 2 bidang tanah seluas 1.131m² atas nama Sardjono Widodo yang berlokasi di Jalan Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; 3 unit tug boat dan 3 unit barge milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria dan PT Pelayaran Sandidewa; gadai saham BLP dan BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; serta jaminan pribadi dari Budiono Widodo, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28).

Pinjaman BLP dan BHL dari Maybank mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP dan BHL (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan *negative pledge* atas aset, melakukan perubahan anggaran dasar, membagikan dividen, melakukan perubahan bisnis dan melakukan investasi tanpa memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Maybank.

Pada tanggal 29 April 2008, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan, Maybank telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP dan BHL atas pembatasan yaitu terkait pembagian dividen. Disamping itu, BLP dan BHL diminta untuk mempertahankan rasio hutang terhadap modal tidak lebih dari 2 kali. Pada tanggal 30 Juni 2009, rasio hutang terhadap modal BLP dan BHL adalah masing-masing sebesar 0,80 kali dan 1,63 kali.

Maybank International (L) Ltd., Labuan, Malaysia (Maybank) (Continued)

- b. Term loan of BHL with maximum loanable amount of US\$ 3,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The installment shall be paid in 20 quarterly payments of US\$ 150,000. The facility was used to finance the expansion of BHL's plantation in Kalimantan. As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding balance of this loan amounted to US\$ 3,000,000 and US\$ 1,200,000, respectively.

The average interest rates per annum for both facilities in 2009 and 2008 ranges from 3.60%-6.00% and 7.10%-7.50%, respectively.

Both loan facilities from Maybank are secured by three (3) parcels of land measuring 6,087 square meters (sqm) including its building under the name of Tjipto Widodo (2,249 sqm), Sudjono Halim (1,788 sqm) and Sardjono Widodo (2,050 sqm) located at Soekarno Hatta, Jambi; 2 parcels of land measuring 1,131 sqm under the name of Sardjono Widodo located at Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; 3 units of tug boats and 3 units of barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine and PT Pelayaran Sandidewa; pledge of shares of BLP and BHL owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; and personal guarantee by Budiono Widodo, related parties (Note 28).

The loans obtained by BLP and BHL from Maybank, contain negative covenants which among others, restrict BLP and BHL to conduct negative pledge of the assets, change the Articles of Association, distribute dividends, change the business activities and investment without obtaining prior approval from Maybank.

On April 29, 2008, in relation with the Company's plan of Initial Public Offering, Maybank has waived some negative covenants to BHL and BLP such as with respect to distribution of dividends. Besides some waivers, BLP and BHL are required to maintain a debt to equity ratio of not over than 2. On June 30, 2009, the debt to equity ratios of BLP and BHL are 0.80 and 1.63, respectively.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

Meskipun BLP dan BHL belum mematuhi semua pembatasan dari Maybank, BLP dan BHL belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari Maybank.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, BLP dan BHL telah memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Maybank dengan tepat waktu.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BJJ adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 1.718.400 ribu untuk pembelian 1 unit mobil dengan harga sebesar Rp 2.148.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2009. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 79.118 ribu. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 Juni 2009, sedangkan pada tanggal 30 September 2008 saldo pinjaman ini adalah Rp. 967.795 ribu
2. Pada tanggal 25 Oktober 2007, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 1.480.000 ribu untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 1.850.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2010. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 49.127 ribu per bulan. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 1.593.487 ribu dan Rp 469.283 ribu.

13. Bank Loans (Continued)

Despite of noncompliance by BLP and BHL with the required financial ratios and certain negative covenants from Maybank, BLP and BHL have not received a statement of default from Maybank.

Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, BLP and BHL have regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

a. The loan facilities received by the Company from BJJ consist of the following:

1. On August 24, 2007, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 1,718,400 thousand to finance the acquisition of 1 unit of vehicle costing Rp 2,148,000 thousand. The facility has a term of two (2) years and will be due on July 24, 2009. The interest was fixed at 5.25% per annum and to be paid in monthly installment of principal and interest totaling to Rp 79,118 thousand. This loan facility has been repaid on June 18, 2009, while as of September 30, 2008, the outstanding balance of the loan amounted to 967,795 thousand
2. On October 25, 2007, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 1,480,000 thousand to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 1,850,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will be due on September 25, 2010. The interest was fixed at 6.50% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 49,127 thousand. As of September 30, 2009 and 2008, the outstanding loan amounted to Rp 1,593,487 thousand and Rp 469,283 thousand, respectively.

13. Hutang Bank (Lanjutan)

- b. Pada tanggal 16 Januari 2008, BLP, anak perusahaan mengambil alih sisa fasilitas kredit dari BJJ yang diberikan kepada karyawan BLP sebesar Rp 77.792 ribu untuk pembelian satu (1) unit mobil. Dalam pengambilalihan tersebut, BLP juga melakukan pembayaran sebesar Rp 107.088 ribu kepada karyawan. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2009. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 4.862 ribu. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 7 Mei 2009, sedangkan pada tanggal 30 September 2008, saldo pinjaman ini adalah Rp .35.494 ribu

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ.

13. Bank Loans (Continued)

- b. On January 16, 2008, BLP, a subsidiary, has taken over the remaining loan facility from BJJ amounting to Rp 77,792 thousand which was previously granted to BLP's employee to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. As such, BLP has also paid its employee amounting to Rp 107,088 thousand. This facility will mature on June 1, 2009. The interest was fixed at 7.25% per annum with monthly installment payment for principal and interest totaling to Rp 4,862 thousand. As of December 31, 2008, the outstanding loan amounted to Rp 16,047 thousand. This loan facility has been repaid on May 7, 2009, while as of September 30, 2008, the outstanding loan amounted to Rp .35,494 thousand

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ.

14 Uang Muka Diterima

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.405.972	11.792	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Sinar Alam Permai	-	8.909.664	PT Sinar Alam Permai
PT Multimas Nabati Asahan	-	4.281.018	PT Multimas Nabati Asahan
PT Aman Jaya Perdana	-	590.546	PT Aman Jaya Perdana
PT Bangun Jaya Alam permai	-	1.423.598	PT Bangun Jaya Alam permai
CV Sinar Laut	-	-	CV Sinar Laut
Lain - lain	59.975	-	Others
Jumlah	<u>1.465.947</u>	<u>15.216.618</u>	Total

Uang muka diterima merupakan uang muka sehubungan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit (*kernel*).

14. Advances Received

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Sinar Alam Permai	PT Sinar Alam Permai
PT Multimas Nabati Asahan	PT Multimas Nabati Asahan
PT Aman Jaya Perdana	PT Aman Jaya Perdana
PT Bangun Jaya Alam permai	PT Bangun Jaya Alam permai
CV Sinar Laut	CV Sinar Laut
Others	Others
Total	Total

These represent advances received in relation to sales of crude palm oil and kernel.

15. Kewajiban Lain-lain

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
PT BW Investindo	-	33.879.210	PT BW Investindo
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa	-	3.508.311	PT Wanaasri Fajarindo Perkasa
PT Seberindawana Sejahtera	-	499.276	PT Seberindawana Sejahtera
PT Bumi Nusantara Lestari International	-	349.664	PT Bumi Nusantara Lestari International
PT Fortuna Cipta Sejahtera	-	128.433	PT Fortuna Cipta Sejahtera
PT Prima Damai Indah Timber	-	28.210	PT Prima Damai Indah Timber
PT Anugerah Alam Barito	-	479.855	PT Anugerah Alam Barito
Lain-lain	-	271.777	Others
Jumlah	<u>-</u>	<u>39.144.735</u>	Total

15. Other Current Liabilities

Related parties (Note 25)
PT BW Investindo
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa
PT Seberindawana Sejahtera
PT Bumi Nusantara Lestari International
PT Fortuna Cipta Sejahtera
PT Prima Damai Indah Timber
PT Anugerah Alam Barito
Others
Total

15 Kewajiban Lain-lain (lanjutan)

Akun ini merupakan pinjaman sementara dari pihak hubungan istimewa sehubungan dengan pembelian peralatan dan perlengkapan dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit.

16 Kewajiban Sewa Pembiayaan

Perusahaan melakukan perjanjian leasing dengan PT Dipostar Finance, pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) tahun dengan tingkat bunga 5,06% sampai dengan 11,82% per tahun.

Kewajiban sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai (Catatan 9).

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp 000	Rp 000	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2008		1.312.312	2008
2009	3.524.706	7.797.642	2009
2010	6.452.110	1.871.143	2010
2011	3.285.553	501.851	2011
2012	115.954		Total
Jumlah	13.378.323	11.482.948	Less interest
Dikurangi bagian bunga	(2.853.766)	(1.117.380)	Present value of minimum lease payments
Jumlah nilai tunai	10.524.557	10.365.568	Less current portion of lease liabilities
Bagian kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.447.350)	(1.949.298)	Long-term portion - net
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun - bersih	5.077.207	8.416.270	

15 Other Current Liabilities (continued)

These represent borrowings from related parties for purchase of tools and equipment in relation to the development of palm plantation.

16. Finance Lease Liabilities

The Company entered into lease agreements with PT Dipostar Finance, a third party, for the lease of vehicles and heavy equipment and have lease terms of three (3) years and interest rates from 5.06% to 11.82% per annum.

The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 9).

Based on the lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

17 Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan dan rincian saham adalah sebagai berikut:

17. Capital Stock

The stockholders of the Company and details of its capital stock are as follows:

	2009			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i> Rp 000	
PT BW Investindo	1.570.040.800	50,00	157.004.080	PT BW Investindo
Fendalton Investment Pte.Ltd.	942.024.480	30,00	94.202.448	Fendalton Investment Pte.Ltd.
PT Cahaya Cipta Global	157.004.080	5,00	15.700.408	PT Cahaya Cipta Global
PT Mitra Energi Global	157.004.080	5,00	15.700.408	PT Mitra Energi Global
PT Surya Cipta Sejahtera	157.004.080	5,00	15.700.408	PT Surya Cipta Sejahtera
PT Wahana Platinum Indonesia	157.004.080	5,00	15.700.408	PT Wahana Platinum Indonesia
Jumlah	3.140.081.600	100,00	314.008.160	Total

Pada tanggal 6 Februari 2008, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 160.000.000 ribu menjadi Rp 353.200.000 ribu dan modal ditempatkan serta disetor dari Rp 40.766.160 ribu menjadi Rp 234.008.160 ribu termasuk konversi modal disetor lainnya sebesar Rp 135.269.400 (Catatan 19). Transaksi ini telah dinotariatkan dalam Akta No. 7 tanggal 6 Februari 2008 dari Muhammad Hanafi S.H., notaris di Jakarta Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-07237.AH.01.02.TH.2008 tanggal 14 Februari 2008.

Pada tanggal 18 Februari 2008, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham dan peningkatan modal saham dasar dari Rp 353.200.000 ribu menjadi Rp 900.000.000 ribu, peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp 234.008.160 ribu menjadi Rp 314.008.160 ribu dimana peningkatan sebesar Rp 80.000.000 ribu berasal dari kapitalisasi laba ditahan. Transaksi ini telah dinotariatkan dalam Akta No. 67 dan 68 tanggal 18 Februari 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-10.257.AH.01.02.TH.2008 tanggal 29 Februari 2008.

Pada tanggal 6 Februari 2008, modal disetor lainnya sebesar Rp 135.269.400 ribu telah dikonversi ke modal saham melalui RUPSLB yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 7 tanggal 6 Februari 2008 dari notaris Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 18).

On February 6, 2008, an Extraordinary Stockholders' Meeting was held to approve the increase in the authorized capital stock from Rp 160,000,000 thousand to Rp 353,200,000 thousand and in the issued and paid up capital from Rp 40,766,160 thousand to Rp 234,008,160 thousand which included the conversion of other paid in capital amounting to Rp 135,269,400 thousand (Note 19). This transaction has been documented in Notarial Deed No. 7 dated February 6, 2008 of Muhammad Hanafi S.H., notary in Jakarta. The changes had been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-07.237.AH.01.02.TH.2008 dated February 14, 2008.

On February 18, 2008, an Extraordinary Stockholders' Meeting was held, wherein the stockholders agreed to the stock split from Rp 1,000 to Rp 100 par value share per and the increase in authorized capital stock from Rp 353,200,000 thousand to Rp 900,000,000 thousand and in the issued and paid up capital from Rp 234,008,160 thousand to Rp 314,008,160 thousand. The increase in the issued and paid up capital amounting to Rp 80,000,000 thousand resulted from the capitalization of retained earnings. The Extraordinary Stockholders' Meeting had been documented in Notarial Deed Nos. 67 and 68 both dated February 18, 2008 of Sutjipto, S.H., notary public in Jakarta. The changes had been approved by the Minister of Law and the Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-10.257.AH.01.02.TH.2008 dated February 29, 2008.

On February 6, 2008, other paid-in capital amounting to Rp 135,269,400 thousand was converted into capital stock through an Extraordinary Stockholder's Meeting which has been documented in Notarial Deed No. 7 dated February 6, 2008 of Muhammad Hanafi S.H., notary in Jakarta (Note 18).

18 Penjualan Bersih

Akun ini merupakan penjualan atas persediaan sebagai berikut:

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Minyak kelapa sawit	424.266.446	366.678.007	Crude palm oil
Tandan buah segar	-	17.478.833	Fresh fruit bunches
Inti kernel	25.707.084	30.655.414	Kernel
Jumlah	<u>449.973.530</u>	<u>414.812.254</u>	Total

Penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar nihil.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

a. Beban Pokok Penjualan

Berikut ini adalah rincian beban pokok penjualan:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Pabrikasi			Manufacturing
Biaya produksi			Production costs
Pembelian bahan baku - bersih	30.689.343	-	Purchase of raw materials - net
Beban langsung	5.525.502	5.317.474	Direct cost
Penyusutan dan amortisasi	5.919.216	3.937.865	Depreciation and amortization
Beban tidak langsung	3.523.729	3.340.100	Indirect cost
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	8.439.639	11.157.918	Beginning balance
Saldo akhir	(7.230.798)	(21.327.773)	Ending balance
	<u>46.866.631</u>	<u>2.425.583</u>	
Perkebunan			Plantations
Beban langsung			Direct costs
Panen	23.240.476	26.554.219	Harvesting
Pemupukan	26.652.880	47.269.753	Fertilizing
Pemeliharaan	17.609.039	18.177.243	Maintenance
Pembelian TBS (Tandan Buah Segar)			Purchase of FFB (Fresh Fruit Bunches)
Plasma	9.290.242	9.677.062	from Plasma
Penyusutan	11.470.845	9.751.750	Depreciation
Beban tidak langsung	35.037.302	28.629.080	Indirect costs
	<u>123.300.784</u>	<u>140.059.107</u>	
Jumlah	<u>170.167.415</u>	<u>142.484.690</u>	Total

Pada tahun 2008 dan 2007, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

16 Beban Usaha

Beban Penjualan

Beban penjualan terdiri dari biaya pengangkutan kelapa sawit dan kernel.

18 Net Sales

This account represents sales of the following inventories:

The sales made to related parties accounted for nil in 2009 and 2008, of the total net sales in 2009 and 2008, respectively .

The above sales in 2009 and 2008 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

15 Cost of Goods Sold

The details of cost of goods sold are as follows:

There were no purchases from an individual supplier which represent more than 10% of the total purchases in 2008 and 2007.

b. Operating Expenses

Selling Expenses

Selling expenses represent expenses for transportation of CPO and Kernel during the year.

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

	2009	2008	
	Rp 000	Rp 000	
Gaji dan tunjangan	26.375.040	17.937.137	Employee
Representation	3.758.017	4.485.235	Entertain
Perjalanan Dinas	1.561.037	2.724.079	Travel and Transportation
Biaya Profesional	1.590.981	2.298.977	Professional fees
Penyusutan	6.283.369	2.235.768	Depreciation
Perijinan dan pajak	1.622.745	754.767	Tax and License
Sewa	259.749	746.775	Rent
Listrik dan air	820.816	732.655	Water & Electricity
Keamanan	819.089	669.995	Security
Pengembangan karyawan	894.222	634.890	Employee Development
Pemeliharaan kendaraan	1.588.851	622.746	Maintenance
Administrasi kantor	519.616	443.852	Adiministration
Telekomunikasi	568.371	429.576	Communication
Asuransi	471.290	404.281	Insurance
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 23)	908	1.234	Benefit employee obligation
Komputer	175.635	129.571	Computer
Lain - lain	9.445.207	5.832.806	Others
Jumlah	<u>56.754.943</u>	<u>41.084.344</u>	Total

21 Beban Bunga

Beban bunga merupakan beban bunga dari hutang bank, sewa pembiayaan dan pinjaman diterima jangka panjang.

21 Interest Expense

Interest expense represents interest on bank loans, finance lease liabilities and long-term borrowings.

22. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Adi Langgeng Rahayu, aktuaris independen pada tanggal 21 Juli 2009.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 251 dan 155 karyawan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

22 Cost-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report, dated July 21, 2009, on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Adi Langgeng Rahayu, an independent actuary.

Number of eligible employees as of June 30, 2009 and 2008 and December 31, 2008, 2007, and 2006 are 251, 155, 224, 171 and 253 employees, respectively.

A reconciliation of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

22 Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

22 Post-Employment Benefits (Continued)

	<u>2009</u> Rp 000	<u>2008</u> Rp 000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	4.525.225	4.139.836	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	<u>704.398</u>	<u>(405.969)</u>	Unrecognized actuarial gain
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>5.229.623</u></u>	<u><u>3.733.867</u></u>	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

	<u>2009</u> Rp 000	<u>2008</u> Rp 000	
Beban jasa kini	512.890	743.563	Current service costs
Beban bunga	368.080	452.685	Interest costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>26.917</u>	<u>37.958</u>	Actuarial losses (gains)
Jumlah	<u><u>907.887</u></u>	<u><u>1.234.206</u></u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements of defined-benefit post employment reserve are as follows:

	<u>2009</u> Rp 000	<u>2008</u> Rp 000	
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	4.488.309	2.888.775	Balance at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	907.887	1.234.206	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	<u>(166.573)</u>	<u>(389.114)</u>	Payments made during the year
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u><u>5.229.623</u></u>	<u><u>3.733.867</u></u>	Balance at end of the year

Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 23) dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 23) in the consolidated statements of income.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah memadai dan memenuhi ketentuan sesuai Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Management believes that defined-benefit post-employment reserve as of December 31, 2008 and 2007 is adequate and in compliance with the requirements of Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

22 Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	:	60 tahun/60 years	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/10% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	:	10% per tahun/10% per annum	:	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	:	5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 59 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 60 tahun/5% per annum at age up to 39 years old, 3% per annum at age 40 up to 44 years old, 2% per annum at age 45 up to 49 years old, 1% per annum at age 50 up to 59 years old, then decrease to 0% per annum at age up to 60 years old	:	Withdrawal rate/resignation rate

22 Post-Employment Benefits (Continued)

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits costs are as follows:

23. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

23. Income Tax

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	12.871.295	32.432.487	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	8.952.603	11.986.374	BLP
BHL	27.880.933	22.725.851	BHL
	<u>49.704.831</u>	<u>67.144.712</u>	
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(2.296.545)	645.024	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	169.656	(311.132)	BLP
BHL	589.961	1.056.793	BHL
ADS	(780.332)	(801.649)	ADS
WJU	(323.706)	(640.039)	WJU
SSS	(772.299)	(430.213)	SSS
Jumlah	<u>(3.413.265)</u>	<u>(481.216)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>46.291.566</u>	<u>66.663.496</u>	Total

Rincian beban dan hutang pajak kini Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

Pajak tangguhan

Deferred tax

Berikut ini adalah rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan per entities:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

23 Pajak Penghasilan (Lanjutan)

23 Income Tax (Continued)

	2009 Rp 000	2008 Rp 000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets
Anak perusahaan			Subsidiaries
SSS	3.643.458	1.897.233	SSS
ADS	2.647.076	2.006.805	ADS
WJU	1.157.715	640.039	WJU
BHL	-	1.473.612	BHL
Jumlah	<u>7.448.249</u>	<u>6.017.689</u>	Total
Kewajiban pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	1.489.477	4.656.308	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BHL	1.858.471	-	BHL
BLP	1.293.904	202.264	BLP
Jumlah	<u>4.641.852</u>	<u>4.858.572</u>	Total

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi berlaku efektif 1 Januari 2009 tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2008 yakni masing-masing sebesar Rp 957.762 ribu - bersih dan Rp 612.327 ribu - bersih, dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasi.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised law which is effective on January 1, 2009 stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and its subsidiaries have recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2008 amounting to Rp 957,762 thousand - net and Rp 612,327 thousand - net, respectively, as deduction from tax expense in the current year's operations.

24 Laba per Saham Dasar

24 Basic Earnings per Share

Perhitungan dasar laba per saham adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	2009	2008	
Laba bersih (dalam Rp 000)	151.609.308	147.812.300	Net income (in Rp 000)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar sepanjang tahun	<u>3.140.081.600</u>	<u>3.140.081.600</u>	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>48,28</u>	<u>47,07</u>	Basic earnings per share (in full Rupiah)

Perhitungan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar telah memperhitungkan efek dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 234.800.160 ribu menjadi Rp 314.008.160 ribu melalui kapitalisasi laba ditahan serta nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham.

The weighted average number of shares outstanding includes the effect of increase in paid-up capital from Rp 234,800,160 thousand to Rp 314,008,160 thousand through capitalization of retained earnings and the effect of stock split from Rp 1,000 to Rp 100 per share.

25 Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dilakukan dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Rincian sifat hubungan istimewa dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. PT BW Investindo dan PT Surya Cipta Sejahtera merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Tjipto Widodo dan Iman Faturachman merupakan Komisaris Utama dan Direktur Perusahaan.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto dan Ng Soat Lie merupakan pihak yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham.
- d. PT Bumi Nusantara Lestari International, PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Anugerah Alam Barito, PT Anugerah Agung Prima Abadi, PT Fortuna Cipta Sejahtera, PT Prima Damai Indah Timber, PT Seberindawana Sejahtera, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Manor Gold Investment, PT Pelayaran Kencana Gloria, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama sebagian pengurusnya sama dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

25 Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries have transactions with related parties. Those transactions have the same price, terms and conditions as those transactions done with third parties.

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- a. PT BW Investindo and PT Surya Cipta Sejahtera are stockholders of the Company.
- b. Tjipto Widodo and Iman Faturachman are President Commissioner and Director of the Company, respectively.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto and Ng Soat Lie are close family members of the Company's stockholders.
- d. PT Bumi Nusantara Lestari International, PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Anugerah Alam Barito, PT Anugerah Agung Prima Abadi, PT Fortuna Cipta Sejahtera, PT Prima Damai Indah Timber, PT Seberindawana Sejahtera, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Manor Gold Investment Ltd., PT Pelayaran Kencana Gloria, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama have common key management personnel with that of the Company and its subsidiaries.

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties involving the following:

**25 Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa
(Lanjutan)**

**25. Nature of Relationship and Transactions with
Related Parties (Continued)**

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset / Kewajiban/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2009	2008	2009	2008
	Rp 000	Rp 000	%	%
Piutang lain-lain				
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	21.357.808	5.033.170		
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa	-	1.316.526		
PT Anugerah Alam Barito	-	466.680		
PT Anugerah Agung Prima Abadi	-	70.000	-	
PT Agrolestari Kencana makmur	-	65.887		
PT Satria manunggal Sejahtera	-	134.337		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000 ribu)	180	16.819		
Jumlah	21.357.988	7.093.419	0,00	0,00
Other accounts receivable				
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang				
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa				
PT Anugerah Alam Barito				
PT Anugerah Agung Prima Abadi				
Others (below Rp 15,000 thousand each)				
Total				
Kewajiban				
Kewajiban lancar lain-lain				
PT BW Investindo	-	32.379.210		
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa	-	3.508.311		
PT Seberindawana Sejahtera	-	499.275		
PT Bumi Nusantara Lestari International	-	349.664		
PT Fortuna Cipta Sejahtera	-	128.433		
PT Prima Damai Indah Timber	-	28.210		
PT Anugerah Alam Barito	-	479.855		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000 ribu)	-	271.777		
Jumlah	-	37.644.735	0,00	0,00
Liabilities				
Other current liabilities				
PT BW Investindo				
PT Wanaasri Fajarindo Perkasa				
PT Seberindawana Sejahtera				
PT Bumi Nusantara Lestari International				
PT Fortuna Cipta Sejahtera				
PT Prima Damai Indah Timber				
PT Anugerah Alam Barito				
Others (below Rp 15,000 thousand each)				
Total				

Beberapa hutang bank dijamin oleh:

- Tanah dan bangunan milik PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Usaha Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim, dan Iman Faturachman.
- Tug boats dan barges milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine dan PT Pelayaran Sandidewa.
- Jaminan pribadi dari Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman dan Tjipto Widodo.
- Jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.
- Saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.

Certain bank loans are secured by:

- Land and building owned by PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Usaha Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim and Iman Faturachman.
- Tug boats and barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine and PT Pelayaran Sandidewa.
- Personal guarantees from Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman and Tjipto Widodo.
- Corporate guarantees from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.
- Shares from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.

25 Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

26 Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

As of December 31, 2008 and 2007, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities in U.S. Dollar as follows:

PT BW PLANTATION DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 September 2009 dan 2008 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
September 30, 2009 and 2008 and
For the Years then Ended

	2009		2008		
	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Ekuivalen Rp Equivalent in Rp	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Ekuivalen Rp Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas (Catatan 3)	103.571	1.002.670.851	399.935	3.750.590.430	Cash and cash equivalents (Note 3)
Total aset		<u>1.002.670.851</u>		<u>3.750.590.430</u>	Total assets
Kewajiban					Liabilities
Hutang bank jangka pendek (Catatan 13)		54.842.865.000		71.850.415.024	Short-term bank loans (Note 13)
Hutang bank jangka panjang (Catatan 13)		<u>281.641.788.747</u>		<u>270.051.134.128</u>	Long-term bank loans (Note 13)
Jumlah kewajiban		<u>336.484.653.747</u>		<u>341.901.549.152</u>	Total liabilities
Kewajiban bersih		<u>(335.481.982.896)</u>		<u>(338.150.958.722)</u>	Net liabilities

Kurs tengah yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 masing-masing adalah Rp 9.378 dan Rp 9.681 per 1 Dolar Amerika Serikat.

At September 30, 2009 and 2008, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were Rp 9,378 and Rp 9,681, respectively, per US\$ 1.

26 Ikatan dan Perjanjian Penting

27 Pada tanggal 24 April 2004, BLP dan KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kota Waringin Barat, menandatangani perjanjian kerjasama atas pembiayaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan secara teknis serta hasil dan penggantian manajemen perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Beadun Maju Bersama seluas 607 ha.

b. Pada tanggal 26 Januari 2008, BHL dan KUD Petak Sambelum yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, menandatangani perjanjian kerja sama yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil Tandan Buah Segar (TBS), bimbingan teknis dan alih manajemen sesuai pola kemitraan.

Luas areal kebun kelapa sawit yang sedang dibangun atas nama Koperasi Petak Sambelum adalah 152 hektar.

27 Commitments and Agreements

a. In April 24, 2004 BLP and KUD Dedaun Maju Bersama Sei Bedaun Contryside, Kumai District, Kota Waringin Barat Regency, signed the cooperation agreement on financing and development of the palm plantation, purchase and management of the technical tuition and also result and displace the management oil palm plantation owned by member KUD Bedaun Maju Bersama Sei Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency.

The palm plantation area which has an area of 607 hectares and is still being developed in behalf of KUD Bedaun Maju Bersama.

b. On January 26, 2008, BHL and KUD Petak Sambelum located in Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province, signed the cooperation agreement on financing, cash management, development and management of the palm plantation, purchase and management of the Fresh Fruit Bunches, guidance on technical aspects and management transfer in accordance with the partnership pattern.

The palm plantation which is being developed on behalf of KUD Petak Sambelum has an area of 152 hectares.

28 Informasi Segmen

Segmen Usaha

Saat ini Perusahaan dan anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Usaha ini merupakan dasar dari laporan utama atas segmen dari Perusahaan dan anak perusahaan, yakni sebagai berikut :

28 Segment Information

Primary Segments

The Company is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information as follows:

	2009				
	Perkebunan/ Plantations Rp '000	Pabrikasi/ Manufacturing Rp '000	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination Rp '000	Eliminasi/ Elimination Rp '000	Konsolidasi/ Consolidation Rp '000
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	449.973.530	449.973.530	-	449.973.530
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	139.308.323	-	139.308.323	(139.308.323)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	139.308.323	449.973.530	589.281.853	(139.308.323)	449.973.530
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	(7.195.937)	225.072.337	217.876.400	-	217.876.400
Pendapatan bunga/Interest income	318.088	127.591	445.679	-	445.679
Rugi selisih kurs - bersih/Loss on foreign exchange - net	16.550.454	7.084.082	23.634.536	-	23.634.536
Beban bunga/Interest expense	(24.581.240)	(7.618.300)	(32.199.540)	-	(32.199.540)
Lain-lain - bersih/Others - net	(567.809)	(11.288.392)	(11.856.202)	-	(11.856.202)
Beban pajak/Tax expense	(35.716.815)	(10.574.750)	(46.291.566)	-	(46.291.566)
Laba bersih/Net income	(51.193.260)	202.802.568	151.609.308	-	151.609.308
Neraca konsolidasi/Consolidated balance sheet *					
Segmen aset/Segment assets	1.087.085.650	1.225.741.429	2.312.827.079	-	2.312.827.079
Segmen kewajiban/Segment liabilities	888.781.739	322.319.384	1.211.101.124	-	1.211.101.124
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	-	-	-	-	-
Penyusutan dan amortisasi/	-	-	-	-	-
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	418.812.254	418.812.254	-	418.812.254
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	140.282.527	-	140.282.527	-	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	140.282.527	418.812.254	559.094.781	-	418.812.254
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	6.503.680	221.834.733	228.338.413	-	228.338.413
Pendapatan bunga/Interest income	386.396	328.614	715.010	-	715.010
Rugi selisih kurs - bersih/Loss on foreign exchange - net	(735.483)	326.582	(408.901)	-	(408.901)
Beban bunga/Interest expense	(9.959.031)	(4.458.293)	(14.417.324)	-	(14.417.324)
Lain-lain - bersih/Others - net	(274.872)	523.469	248.598	-	248.598
Beban pajak/Tax expense	(34.265.620)	(32.397.876)	(66.663.496)	-	(66.663.496)
Laba bersih/Net Income	(38.344.929)	186.157.229	147.812.300	-	147.812.300
Neraca konsolidasi/Consolidated balance sheet *					
Segmen aset/Segment assets	853.600.593	665.702.297	1.519.302.890	-	1.519.302.890
Segmen kewajiban/Segment liabilities	622.011.059	219.784.440	841.795.499	-	841.795.499
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	-	-	-	-	-
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	10.832.813	5.092.570	15.925.383	-	15.925.383

28. Informasi Segmen (lanjutan)

- * Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan.

Penjualan antar segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Segmen Geografis

Segmen sekunder Perusahaan dan anak perusahaan tidak disajikan disebabkan seluruh lokasi usaha berada di Kalimantan.

f

28. Segment Information (continued)

- * Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Geographical Segments

The secondary segment of the Company and its subsidiaries is not presented because all of its business activities are located in Kalimantan.
